

MAJALAH HSI



Edisi 020

Shafar 1442 H/September-Oktober 2020 M

KABAR YAYASAN

Laporan HSI Peduli
Laporan Keuangan

RUBRIK DINIYYAH

'Aqīdah
Mutiarā Al-Qur'ān dan Hadīts
Tarbiyatul Aulad
Tausiyah Ustadz
Sirah

RUBRIK SERBA-SERBI

HSI Kesehatan
Profil Admin & Peserta HSI
Resep Dapur Ummahat
Kuis

*Menyesap
Makna Sejati
Rahmatan lil
'Alamīn*



Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil

Athirah Mustajab

Fadhilatul Khasanah

Hilyatul Fitriyah

Lindawati Agustini

Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.

A Firman Maulana

Isfaul Choiry

Arinal Firdaus

Samwel Waliamro

Dimas Hutomo Putra

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo

Dewi Fitria

Dody Suhermawan

Dona Setia Hadi

dr. Arie R. Kurniawan

Evi Prisilia Anggraini

Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa

Marlia Ulfa

Marlianti Ummu Jaihan

Tim Resep Dapur Ummahat HSI

Yudi Kadirun

Za Ummu Raihan

HSI IT

HSI KBM

HSI Peduli

HSI Pernik

Alamat Kantor Operasional

Wisma HSI AbdullahRoy,
Perumahan Candi Gebang Permai
BB 10 RT 15 RW 63 Jetis,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
DIY, 55584

Contact Center

(Hanya Whatsapp)

 0853-4059-5995

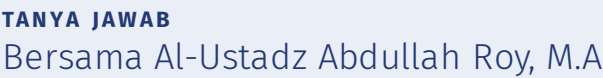
Kirim pesan via email:

 majalahhsi@gmail.com

Unduh rilisan pdf majalah edisi
sebelumnya di portal kami:

www.majalahhsi.com







Dari Redaksi

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allāh ﷻ atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa kita ucapkan kepada Nabi Muhammad ﷺ.

Tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah rahmat bagi semesta alam. Ia merupakan wujud kasih sayang Allah bagi hamba-hambanya. Begitu juga rasul yang diutus untuk menyampaikannya. Diturunkannya Islam sebagai agama adalah agar manusia tidak salah jalan menuju negeri kepulangnya, agar ia bisa menghadapi semua rintangan dalam perjalanannya, dan bersikap dengan tepat atas semua yang dihadapinya. Sayangnya, Islam sebagai rahmat bagi semesta alam ini seringkali disalahpahami. Lantas bagaimanakah sebenarnya aplikasi Islam sebagai rahmat bagi alam semesta dalam kehidupan sehari-hari?

Majalah HSI edisi 20 kali ini hadir dengan tema-tema seputar mengaplikasikan Islam sebagai rahmat bagi semesta alam tersebut, diawali dengan Tausiyah Ustadz bertema “Kiat Mengatasi Kegelisahan”. Selain rubrik diniyyah yang mengulas topik tersebut di atas, tidak lupa kami menghadirkan liputan-liputan menarik dari internal Yayasan HSI. Kali ini kami mengangkat kabar dari HSI Peduli, HSI KBM, dan HSI Mahazi. Tidak lupa, rubrik Resep Dapur Ummahat juga senantiasa hadir untuk memberikan inspirasi resep-resep masakan lezat untuk dihidangkan di meja makan ikhwah pembaca. Rubrik Kesehatan yang menginspirasi kita berperilaku hidup sehat juga hadir dengan tema spesial. Dan jangan lupa, tebaran hadiah melalui rubrik kuis juga hadir untuk semakin mengakrabkan Majalah HSI dengan pembaca. Akhirnya, segenap tim redaktur Majalah HSI berharap terbitan Majalah HSI Edisi 20 ini bermanfaat bagi kita semua. Tidak lupa, kritik, saran, dan masukan senantiasa kami tunggu di rubrik Surat Pembaca

Barakallāhu fīkum

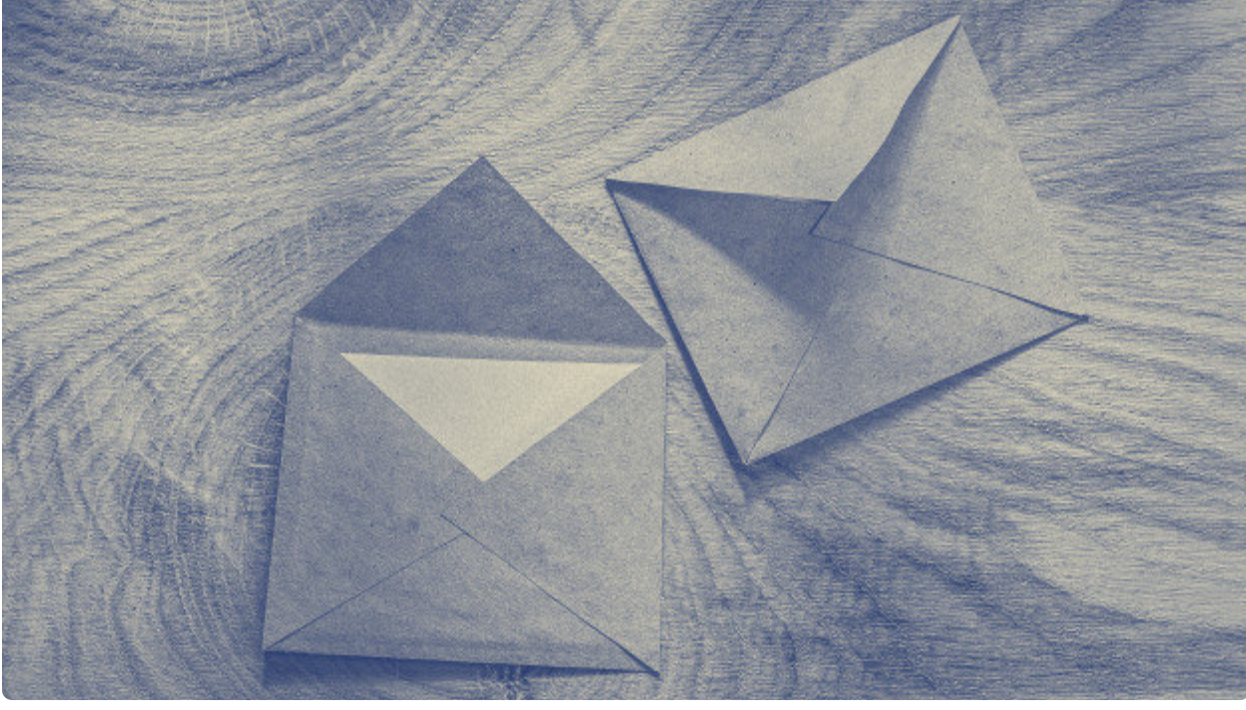


Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, untuk itu kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca' pada tombol berikut:

 Kirim Pesan Surat Pembaca

Insyāallāh akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.



1. Syylvia Herlina - ART191-46062

Bismillāh, alhamdulillah Majalah HSI semakin berkembang. Tampilannya semakin menarik minat pembaca; isinya bermanfaat dunia akhirat. Semoga menjadi amal jariyah bagi tim redaksi. Sedikit tanggapan tentang edisi Ramadhan. Ana ingin membaca karya para pemenang Lomba Menulis HSI. Semoga bisa ditampilkan pada edisi berikutnya. Karya ana tidak bisa lolos seleksi kemarin. Ana berharap bisa belajar menulis darinya. *Syukran jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākillāhu khairan Ukhty Sylvia atas apresiasinya untuk Majalah HSI. Sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allāh ﷻ dan hanya dengan ridha-Nya kami bisa berupaya ke arah yang lebih baik. Mengenai Lomba Menulis HSI, naskah pemenang sudah diterbitkan secara berurutan pada edisi 017 dan 018. Silakan kunjungi web resmi Majalah HSI di <https://majalahhsi.com> untuk membaca cerita lengkapnya. *Bārakallāhu fīk*.

2. Adi Guswandi- ARN152-0953

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakatuh, saya ketinggalan belum baca Majalah HSI edisi 13, 14, 15, 16 karena saya kesulitan untuk download pdf-nya. Bagaimana cara untuk bisa dapatkan file pdf edisi tersebut? *Jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Jazākallāhu khairan Akhi Adi Guswadi atas antusiasnya terhadap Majalah HSI. Silakan mengunjungi portal resmi Majalah HSI di majalahhsi.com untuk menikmati edisi 013–016 yang sudah disajikan dalam format digital, *bārakallāhu fīk*.

3. Helena Syaputri – ART191-30035

Bismillāh, māsyāallāh sejujurnya sebagai peserta HSI, ana baru pertama kali membaca Majalah HSI. *Alhamdulillah*, semakin bertambah ilmu dan pemahaman ana tentang tentang Islam. Terutama fiqh dan kisah-kisah inspiratif untuk saling menasihati dan menyemangati keistiqamahan dalam beramal shalih di jalan Allāh. *Insyāallāh* pertama membacanya membuat saya menantikan edisi selanjutnya. *Bārakallāhu fīkum*.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākillāhu khairan Ukhti Helena Syaputri atas apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI. Semoga kita semua berada di antara orang-orang yang menebarkan manfaat kebaikan dan memudahkan dalam memahami ilmu agama Islam. *Allāhumma āmin wa bārakallāhu fīk*.

4. Abu Huurin – ARN192-45160

Bismillāh, afwan ana mau menyampaikan saran kalau bisa ke depannya Ustadz Abdullah Roy mengadakan safari dakwah sekaligus silaturahmi ke daerah-daerah yang banyak warganya sebagai peserta HSI. Mungkin ada banyak orang yang bertahun-tahun mengikuti pembelajaran HSI, tetapi tidak pernah sama sekali melihat ustadz secara langsung, *syukran*.

Jawaban:

Alhamdulillah, HSI AbdullahRoy beberapa kali menyelenggarakan daurah di berbagai kota dengan pemateri langsung oleh Ustadz Abdullah Roy. Qadarullāh, dengan pandemi yang merebak beberapa bulan ini kegiatan daurah untuk sementara dihentikan. Berganti dengan 'Dauroh Kitab Online' dan 'Ngaji Bareng' yang dilakukan secara teleconference via aplikasi Zoom. Lebih lengkapnya silakan ikuti [Facebook Page: HSI AbdullahRoy](#) sehingga bisa mendapatkan update informasi mengenai jadwalnya. Semoga, Allāh ﷻ segera mengangkat wabah ini sehingga kita bisa bertemu dalam satu majelis ilmu yang diridhai Allāh ﷻ, *bārakallāhu fīk*.

5. Ummu Qonitah - ART201-35129

Bismillāh, alhamdulillah ana senang membaca Majalah HSI. Isinya *māsyāallāh* mudah dipahami dan sesuai dengan momen yang sedang terjadi. Afwan, sedikit saran agar tidak menyertakan foto-foto makhluk bernyawa terlalu banyak dan menggantinya dengan tulisan, lokasi, atau gambar pemandangan. Semoga Majalah HSI terus istiqamah, baik pengurus, pembina dan juga pembacanya. *Āmin*.

Jawaban:

Alhamdulillah jazākillāhu khairan Ummu Qonitah atas masukan positifnya untuk kebaikan Majalah HSI yang *insyāallāh* akan menjadi bahan perbaikan bagi kami dari segi tampilan dan isi sehingga akan lebih terasa manfaatnya bagi pembaca. Mohon doanya semoga Allāh ﷻ berikan keridhaan, keistiqamahan, dan kemudahan untuk kita semua. *Allāhumma āmin wa bārakallāhu fīk*.

6. Satrio Rumecko Aji - ARN192-23053

Bismillāh ﷻ, Semoga Allāh ﷻ merahmati antum semuanya. Afwan, ana ingin menyampaikan beberapa saran:

1. Mohon untuk setiap edisi *update* agar disediakan fitur *download* berupa PDF agar memudahkan dibaca saat tidak ada koneksi internet.

2. Mohon jika berkenan, bisa ada rubrik khusus membahas tentang remaja. *Jazākumullāhu khairan wa bārakallāhu fīkum*.

Jawaban:

Alhamdulillah, mulai edisi 018 versi PDF sudah mulai bisa *download* yang tautannya kami sertakan di bagian bawah pada setiap halamannya. Silakan kunjungi majalahhsi.com untuk bisa mengakses semua edisi. Mohon doanya semoga Allāh ﷻ berikan kemudahan agar kami bisa merealisasikan semua masukan yang ada untuk manfaat Majalah HSI yang lebih besar, *bārakallāhu fīk*.

7. Nashrah Mujahidah – ART191-54106

Bismillāh, segala puji hanya milik Allāh ﷻ, shalawat serta salam terkirim kepada Rasulullah H. Kami sangat bersyukur adanya Majalah HSI ini. Karena daerah kami sangat jauh dari kota, sehingga untuk mencari buku bacaan sejenis majalah yang bermutu sangat sulit kami dapatkan.

Saran kami teruslah bebenah semoga Allāh ﷻ memudahkan segalanya. *Āmin Allāhumma āmin*. Tak lupa kami ucapkan *bārakallāhu fīkum wa jazākumullāhu khairan* kepada seluruh kru Majalah HSI.

Jawaban:

Alhamdulillah, sesungguhnya hanya dengan izin Allāh ﷻ Majalah HSI bisa terus bergeliat dalam ranah digital hingga ke seluruh pelosok negeri. Semoga Majalah HSI bisa memberi manfaat kebaikan yang bisa dirasakan oleh umat muslim seluruhnya.

8. Ryan Arifandi - ARN-201-04108

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakatuh. *Alhamdulillah*, Majalah HSI versi digital sangat menarik dan lebih mudah dibaca dari edisi PDF. Saya usul ada rubrik penggalan kalimat bermanfaat yang diambil dari keterangan Ustadz Abdullah Roy ketika membawakan setiap halaqah di kegiatan belajar HSI.

Contoh penggalan dari Silsilah 02: Mengenal Allāh, “*Ibadah adalah seluruh perkara yang dicintai dan diridhai oleh Allāh ﷻ, baik berupa ucapan maupun perbuatan yang zahir maupun bathin.*”

Dengan rubrik ini diharap menjadi murajaah singkat bagi yang sudah melewati halaqahnya dan penyemangat bagi yang belum sampai ke halaqah tersebut. *Jazākumullāhu khairan wa bārakallāhu fīkum*. *Wassalamu'alaikum warahmatullāhi wa barakatuh*.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan atas apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI dan masukannya yang *insyāallāh* akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami untuk menuju arah yang lebih baik. *Bārakallāhu fīk*.



Alhamdulillah edisi ini, berikut adalah peserta beruntung yang dipilih oleh Tim Redaksi Majalah HSI:

Ryan Arifandi - ARN-201-04108

Selamat untuk peserta terpilih, semoga dapat menjadi inspirasi dan mudah-mudahan bingkisan dari kami bisa memiliki manfaat yang besar, *bārakallāhu fīkum*.



K I A T M E N G A T A S I

kegelisahan

Pada kesempatan ini akan disampaikan hadits Nabi ﷺ. Semoga dengan kita mencermati hadits ini akan hilang seluruh kegelisahan yang ada atau minimal mengurangi rasa resah dan gelisah yang kita miliki.

Hadits dari Abdullah ibnu Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di dalam *Musnad*-nya; beliau mengatakan,

مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ وَابْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أُمَّتِكَ نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَا ضِ فِيَّ حَكْمُكَ، عَذْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمِّيتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْذَنْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي وَنُورَ صَدْرِي وَجَلَاءَ حُزْنِي وَذَهَابَ هَمِّي، إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرَجًا، قَالَ: فَقَبِيلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؛ أَلَا نَتَعَلَّمُهَا؟ فَقَالَ: بَلَى، يَنْبَغِي لِمَنْ سَمِعَهَا أَنْ يَتَعَلَّمَهَا

“Tidaklah menimpa seseorang perasaan resah dan sedih kemudian dia mengatakan doa ini, ‘Ya Allāh, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba laki-laki-Mu, dan anak dari

hamba wanita-Mu. Ubun-ubunku di tangan-Mu. Hukum-Mu pasti mengenai diriku dan keputusan-Mu adil terhadap diriku. Aku meminta kepada-Mu dengan seluruh nama yang merupakan milik-Mu, yang Engkau namai diri-Mu dengan nama tersebut, yang Engkau ajarkan kepada salah satu makhluk-Mu, yang Engkau turunkan di dalam kitab-Mu, atau Engkau simpan di dalam ilmu gaib di sisi-Mu. Mohon jadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatiku, cahaya di dadaku, penghapus kesedihanku, dan penghilang keresahanku,’ kecuali Allāh akan menghilangkan keresahan dan kesedihannya dan akan menggantikan kesediaan dan keresahan tersebut dengan jalan keluar.’

Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengatakan, "Wahai Rasulullah apakah kita mempelajari doa ini?" Rasulullah ﷺ mengatakan, "Iya, orang yang mendengar doa ini sepatutnya mempelajari doa ini." (Hadits shahih riwayat Imam Ahmad di dalam *Musnad*-nya dan dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani رَضِيَ اللهُ عَنْهُ)

Mari kita mentadabburi dan mencermati bersama apa yang disebutkan oleh Nabi ﷺ di dalam hadits ini.



Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Athirah Mustadjab

Disalin dan disunting oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullāhu yang dipublikasikan melalui kanal resmi [HSI Abdullahroy](#), pada tanggal 10 April 2019 dengan judul “Kiat Mengatasi Kegelisahan”.

Tautan rekaman:
<https://www.youtube.com/watch?v=jxUV8lQipTE>

Pertama

مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَمٌّ وَلَا حَزَنٌ

"Tidaklah menimpa salah seorang di antara kalian keresahan dan kesedihan."

Siapa di antara kita yang tidak pernah ditimpa rasa sedih? Siapa di antara kita yang tidak pernah ditimpa rasa gelisah? Sedih dan gelisah adalah bumbu kehidupan. Artinya: aku hanya menyembah kepada diri-Mu, tidak menyembah kepada selain-Mu. Ini adalah tawasul dengan tauhid.

Tauhid adalah amal shalih yang paling besar bahkan tidak diterima amal shalih kecuali dengan tauhid. Ketika kita mengatakan إِنِّي عَبْدُكَ (sesungguhnya aku adalah hamba Mu), aku serahkan shalatku, ibadahku, baik yang dilakukan oleh lisanku, hatiku dan perbuatanku kepada Mu, sedikit pun tidak aku serahkan kepada selain-Mu berarti kita telah bertawasul dengan tauhid kepada Allāh dan ini termasuk bertawasul dengan amal shalih. Bertawasul dengan nama Allāh dan bertawasul dengan amal shalih. Bertawasul dengan amal shalih yaitu bertawasul dengan tauhid kita, yang isinya adalah pengakuan bahwasanya kita adalah hamba Allāh dan Dia lah Allāh yang berhak untuk disembah.

Kedua

وَإِبْنُ عَبْدِكَ وَابْنُ أُمَّتِكَ

"Dan aku adalah anak dari hamba laki-laki-Mu dan anak dari hamba wanita-Mu."

Jika diumpamakan kehidupan kita sehari-hari tentunya berbeda antara seorang majikan yang memiliki satu budak (hamba) yang terdiri dari anak saja dengan seorang majikan yang memiliki budak (hamba) yang terdiri dari anak, ibu, dan ayahnya. Dengan demikian, ketika seseorang mengatakan, "Ya Allāh, aku adalah hamba Mu, anak dari hamba laki-laki Mu, dan anak dari hamba wanita Mu," maka dia telah mengakui kesempurnaan Allāh.

Allāh bukan hanya menguasai dirinya tetapi Dia lah yang menguasai ibu dan ayahnya. Dialah Allāh yang menciptakan dirinya dan juga ibu-bapaknya.

Ketiga

نَاصِيَتِي بِيَدِكَ

"Ubun-ubunku di tangan-Mu."

Yang di maksud dengan نَاصِيَة ada yang mengatakan bagian depan dari kepala (ubun-ubun) dan ada yang mengatakan rambutnya. Jadi, maksud ucapan kita "نَاصِيَتِي بِيَدِكَ" bahwasanya Allāh yang menguasai diri kita. Dia sempurna dalam rububiyah-Nya atas diri kita. Kekuasannya meliputi diri kita.

Keempat

مَا ضِ فِيَّ حَكْمُكَ

"Hukum-Mu berlaku untukku."

Tidak mungkin aku terlepas dari takdir-Mu. Rezeki, kematian, ajal, kesenangan, kebahagiaan, dan kesusahan sudah ditakdirkan oleh Allāh; ditulis 50 ribu tahun sebelum Allāh menciptakan langit dan juga bumi.

Makna ini harus kita resapi bersama, khususnya pada hari-hari ini banyak di antara kita dalam keadaan resah dan gelisah. Ketahuilah bahwa semua sudah ditakdirkan oleh Allāh عَزَّوَجَلَّ.

Kelima

عَذْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ

"Keputusan-Mu adil terhadap diriku."

Allāh عَزَّوَجَلَّ tidak mungkin zalim dalam memutuskan segala sesuatu. Keputusan Allāh hanya ada dua kemungkinan: karunia dari Allāh untuk kita atau keputusan-Nya yang adil. Tidak ada kemungkinan yang ketiga.

Doa ini mengandung makna yang dalam yaitu keyakinan bahwasanya takdir sudah berlalu dan apa yang Allāh putuskan untuk diri kita itu semua adalah yang terbaik. Allāh adalah Al-Hakim Mahabijaksana.

Keenam

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ

"Aku meminta kepadamu, ya Allāh, dengan seluruh nama milik-Mu."

Ini adalah tawasul dengan asmaul husna, sebagaimana firman Allāh,

صَلِّ وَلِيَّهِ الْأَسْمَاءَ الْأَخْسَنَى فَأَذْغُوهُ بِهَا

"Hanya milik Allāh asma'ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma'ul husna itu." (QS. Al-A'rāf: 180)

Ketujuh

بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ

"Dengan seluruh nama."

Berarti bukan bertawasul kepada Allāh dengan satu nama Ar-Rahman saja atau Ar-Rahim saja, Al-Hayyu saja atau Al-Qayyum saja, tetapi dengan seluruh nama Allāh عَزَّوَجَلَّ.

Nama-nama Allāh عَزَّوَجَلَّ ada yang diberitahukan kepada kita dan kita ketahui. Ada juga yang tidak kita ketahui. Dengan demikian, kita bertawasul dengan seluruh namanya, baik yang diberitahukan (diajarkan) kepada kita maupun yang tidak diajarkan kepada kita.

bagian 2 ►►►

Kedelapan

أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ

"Atau nama yang Engkau ajarkan kepada salah seorang hamba-hamba-Mu."

Ada nama Allāh yang diajarkan kepada salah satu makhluk-Nya; yang dimaksud adalah makhluk yang khusus, yaitu para malaikat serta para nabi dan rasul. Di dalam hadits *asy-syafa'atul uzhma* disebutkan bahwa Allāh mengajarkan (kepada Rasūlullāh ﷺ) pujian-pujian yang tidak diajarkan kepada selain beliau ﷺ sebelumnya. Jadi maksudnya *أَوْ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ* di sini bukan sembarang makhluk, tetapi yang dimaksud adalah malaikat atau nabi dan rasul.

Kesembilan

أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ

"Atau nama yang Engkau turunkan di dalam kitab-Mu."

Yang dimaksud dalam doa ini adalah Al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya, yang di dalamnya disebutkan nama-nama Allāh ﷻ. Ada nama Allāh yang diajarkan-Nya kepada seorang rasul. Ada pula yang diturunkan oleh Allāh di dalam kitab-Nya.

Kesepuluh

أَوْ اسْتَأْثَرْتُ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ

"Dan juga dengan nama yang Engkau simpan di dalam ilmu gaib."

Ada jenis *asma'ul husna* yang ketiga, selain yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah, yaitu *asma'ul husna* yang tidak diajarkan kepada makhluk Allāh ﷻ tetapi ini diketahui oleh Allāh. *Asma'ul husna* tersebut disimpan oleh Allāh di dalam ilmu gaib-Nya; ini adalah dalil bahwasanya nama Allāh tidak terbatas dengan bilangan tertentu – tidak terbatas dengan 99 nama atau lebih dari itu atau kurang dari itu.

Kesebelas

أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي

"Mohon jadikanlah Al-Qur'an sebagai musim semi di hatiku."

Yang dimaksud ربيع adalah musim semi. Musim semi adalah musim yang disenangi oleh manusia pada umumnya karena ketika musim semi pemandangan indah, dan udara juga sangat sejuk (tidak panas dan tidak dingin). Ini bisa dirasakan terutama di negara yang dengan empat musim seperti di Arab Saudi. Pada musim semi, orang-orang bergembira dan keluar rumah dalam keadaan senang. Dalam doa ini, beliau ﷺ meminta kepada Allāh agar Allāh menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatinya.

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah yang menjadi sumber pahala dan manfaat bagi orang yang mengerjakannya. Terdapat pula larangan-larangan yang jika dihindari maka membuat seseorang mendapatkan pahala dan terhindar dari kemudharatan. Di dalam Al-Qur'an terdapat kabar-kabar tentang surga, kabar-kabar tentang cerita orang-orang shalih, dan cerita para nabi. Apabila kita memahami maknanya, itu akan menjadi penyejuk hati bagi jiwa yang tengah gelisah atau resah. Semua keutamaan ini didapatkan jika seseorang memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua belas

وَنُورَ صَدْرِي

"Dan sebagai cahaya di dadaku."

Di sini ada isyarat supaya kita berusaha untuk mentadabburi isi Al-Qur'an dan memahami maknanya. Tidak mungkin seseorang bisa memahami maknanya kecuali apabila dia mengenal bahasa Arab, atau dia membaca artinya/terjemahannya apabila dia tidak bisa menerjemahkannya sendiri.

Ketiga belas

وَجِلَاءَ حُزْنِي وَدَهَابَ هَمِّي

"Dan jadikanlah Al-Qur'an sebagai penghapus kesedihanku dan penghilang keresahanku."

Di dalam Al-Qur'an ada *syifa'* (obat bagi penyakit-penyakit tersebut). Obat bagi kesedihan dan juga obat bagi keresahan jiwa. Oleh sebab itu, saya nasihatkan kepada diri saya sendiri dan juga *ikhwah* sekalian agar kita isi hari-hari kita dengan banyak membaca Al-Qur'an. Tentunya bukan sekadar membaca, tetapi juga mentadabburi isinya. Dengan izin Allāh, apabila seseorang sungguh-sungguh mentadabburi, meskipun hanya satu atau dua ayat, ini bisa menghilangkan kesedihan dan juga keresahan di dadanya.

Keempat belas

إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ وَحُزْنَهُ

"Kecuali Allāh akan menghilangkan kesedihan dan keresahannya."

Rasūlullāh ﷺ tidak mungkin berbicara dari hawa nafsunya. Risalah yang beliau sampaikan adalah wahyu dari Allāh. Allāh ﷻ mengabarkan kepada Rasul-Nya ﷺ, bahwa barang siapa yang membaca doa ini dengan kesungguhan serta memahami maknanya, *insyaallah* keresahan akan enyah dari hatinya dan dia akan tenang dalam menghadapi kehidupan ini.

Kelima belas

وَأُبْدَلَهُ مَكَانَهُ قَرَجًا

"Dan Allāh akan menggantikan kesedihan dan keresahan yang dia miliki dengan kebahagiaan."

Dengan keutamaan yang sedemikian banyaknya, hendaklah kita amalkan doa ini. *Wallāhul Muwaffiq*.



Mengenal Lebih Dekat HSI AbdullahRoy

Reporter: Linda Ummu Fathan
Editor: Ary Abu Ayyub

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada
orang yang menyeru kepada Allāh, mengerjakan
amal yang shalih dan berkata: “Sesungguhnya aku
termasuk orang-orang yang berserah diri.”

(Q.S Fushshilat: 33)

Internet, sebagai salah satu sarana informasi dan komunikasi, makin menjadi bagian vital dalam kehidupan kita. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung membuat setiap orang makin akrab dengan penggunaan internet. Dakwah pun memiliki ruang untuk semakin mendekati umat melalui internet langsung ke rumah-rumah mereka, melalui gawai yang dimiliki. Salah satunya dakwah dengan kelas belajar *online* Halaqoh Silsilah Ilmiyyah (HSI) AbdullahRoy yang makin mendapat ruang untuk meluaskan dakwahnya, *biidznillāh*. Apa dan bagaimana HSI AbdullahRoy? Simak dalam paparan berikut ini.



Yayasan dan Kelengkapannya

HSI AbdullahRoy, tidak hanya sebuah kelompok belajar, tetapi juga telah memiliki payung hukum untuk diakui legalitasnya di negara kita. Pembentukan Yayasan secara formal dilakukan pada tahun 2017.



Tujuan HSI AbdullahRoy adalah menyebarkan dakwah tauhid serta mengajak kaum muslimin untuk beribadah hanya kepada Allāh ﷻ semata, serta memperingatkan mereka untuk tidak menyerahkan sebagian ibadah kepada selain Allāh. Mengajak kaum muslimin untuk kembali kepada aqidah yang lurus sesuai sunnah Rasūlullāh ﷺ bersama para sahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. Serta mengajak kaum muslimin untuk menerapkan sunnah Nabi ﷺ dalam kehidupan sehari-hari.

Profil Yayasan HSI Abdullahroy

Yayasan HSI Abdullah Roy berada di bawah binaan al ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A, dan diketuai oleh Heru Nur Ihsan, yang dibantu Sekretaris dan Bendahara Yayasan. Awal mula terbentuknya HSI AbdullahRoy adalah ketika ustadz masih berada di Madinah beliau berpikir bahwa dakwah tauhid ini begitu penting untuk disebarluaskan di masyarakat, terutama di Indonesia. Karena itu *ustadzunā* lalu berpikir untuk mengemas sebuah grup belajar melalui *whatsapp* yang dikirim materi secara berkala dengan sistem belajar setiap hari dengan evaluasi secara berkala pula. Dimulai pada 10 September 2013, ternyata peminat kelas belajar tauhid ini terus bertambah.

Di bawah beliau ada kelengkapan organisasi berupa divisi-divisi yang berpadu menguatkan performa dakwah sunnah ini. Di antaranya :

1. Divisi KBM ART (akhwat) dan ARN (ikhwan)
2. Divisi Materi dan Evaluasi
3. Divisi IT
4. HSI Mahazi (Madrasah Haji dan Ziarah)
5. HSI Mulazamah
6. HSI Peduli
7. HSI Media
8. Majalah HSI
9. Radio HSI
10. HSI TV
11. HSI Umroh dan Haji

Selain itu HSI AbdullahRoy juga memiliki 2 (dua) badan usaha:

1. Baitul Maal wa Tamwil
2. HSI Pernik

Divisi KBM

Divisi KBM atau kegiatan Belajar Mengajar, adalah divisi inti di HSI AbdullahRoy. Di dalam divisi ini, diatur kelompok-kelompok belajar yang saat ini mengampu hampir 100.000 peserta. Peserta dipisah antara grup ikhwan dan akhwat di dalam grup Whatsapp. Di dalam setiap grup terdapat maksimal 250 peserta yang mekanisme pengaturan lalu lintas pesan dilakukan dengan bantuan seorang atau dua orang admin, dan seorang musyrif/ah. Admin berkoordinasi dan bertanggungjawab kepada musyrif/ah, lalu musyrif/ah bertanggungjawab kepada Penanggungjawab/Koordinator. Para Koordinator bertanggungjawab kepada Ketua Koordinator ART/ARN yang diibaratkan sebagai Kepala Sekolah. ART adalah singkatan dari Abdulllah Roy Akhwat, sedangkan ARN adalah Abdullah Roy Ikhwan. Ketua Koordinator KBM ART adalah *Ukhtunā* Fauziana sedangkan Ketua Koordinator KBM ARN adalah *Akhunā* Addo.

Setiap peserta diberi identitas berupa NIP (Nomor Identitas Peserta) dan password yang digunakan untuk login ke web. Web bisa digunakan untuk semua kebutuhan dalam KBM, kecuali audio materi yang masih disebarakan melalui grup materi *Whatsapp*. Web digunakan terutama untuk mengerjakan ujian/evaluasi baik harian, pekanan, maupun evaluasi akhir. Selain itu semua arsip, dan data peserta juga dapat dilihat di sini, dengan akses bertingkat. Saat ini, promosi kegiatan dari berbagai divisi di HSI AbdullahRoy juga dilakukan di web.

Divisi Materi dan Evaluasi

Divisi terbaru di HSI AbdullahRoy ini baru dibentuk bulan lalu. Sub Divisi Materi berfungsi di antaranya mengelola Kurikulum dan kalender Akademik, sedangkan Sub Divisi Evaluasi membuat dan mengatur soal-soal yang digunakan pada evaluasi peserta. Keduanya berada langsung di bawah *ustadzunā* AbdullahRoy *hafidzahullāhu ta'ala* dan Ketua Yayasan, Bapak Heru Nur Ihsan.

Divisi IT

Divisi IT adalah yang sangat vital di dalam HSI AbdullahRoy. Bagaimana tidak, karena kelas belajar HSI adalah kelas-kelas *online* yang seluruhnya menggunakan Teknologi Informasi (IT).

HSI Mahazi

Mahazi adalah akronim dari Madrasah Umroh, Haji dan Ziarah. Sistem pembelajarannya 100% sama dengan HSI reguler, namun materinya khusus membahas tentang bagaimana menjalankan ibadah umroh dan haji sesuai dengan tuntunan dan sunnah Rasūlullāh ﷺ. Kelas Mahazi tidak berlangsung sepanjang tahun, hanya dari bulan Rabi'ul Akhir sampai bulan Dzulhijjah.

HSI Mulazamah

Divisi ini merupakan divisi yang membahas kitab-kitab tauhid. Semula Mulazamah dilakukan secara *offline* bertempat di Jember. Namun dengan berjalannya waktu dan karena kondisi pandemi Covid-19 maka Mulazamah berlangsung secara *online*.

HSI Peduli

Sebagai sebuah lembaga dakwah yang cukup besar dan menaungi puluhan ribu peserta, HSI berusaha menunjukkan kepedulian yang besar, baik kepada para peserta yang mengalami musibah atau berada dalam kondisi kurang menguntungkan, maupun kepada masyarakat di luar HSI.

Untuk itu HSI Peduli mengelola dana zakat dan donasi dari pihak luar dan intern peserta, yang digunakan untuk program-program HSI. Laporan setiap kegiatan dipaparkan di web HSI Peduli maupun di Majalah HSI.

HSI Media

Untuk mendukung pembelajaran dan dalam rangka menyebarkan dakwah lebih luas, HSI berupaya memfungsikan Sosial Media secara lebih proaktif. Karena itu diperlukan divisi khusus, yang memproduksi poster ataupun alat promosi lain untuk menyebarkan cuplikan dakwah ataupun kegiatan HSI, dalam divisi HSI Media.

Majalah HSI

Sebuah kegiatan tanpa dokumentasi maka akan sulit diketahui maupun disebarluaskan informasinya. Dari sebuah inisiatif untuk melaporkan realisasi program kepada para donatur HSI Peduli, kini Majalah HSI semakin berkembang tidak hanya melaporkan kegiatan-kegiatan HSI, namun juga menjadi bacaan informatif dan edukatif bagi para peserta HSI dan juga sebagai publikasi tentang HSI bagi kalangan luar. Majalah terbit satu bulan satu kali di awal bulan Hijriyyah. Saat ini Majalah telah memasuki edisi ke-20. Terbit setiap bulan dalam bentuk digital (web dan pdf), dalam waktu dekat Majalah akan memproduksi versi cetak dalam bentuk *bundle* tahunan, *insyāallāh*.

Radio HSI

Radio HSI sebenarnya termasuk divisi yang lahir di awal HSI AbdullahRoy berdiri. Namun karena beberapa kendala, akhirnya baru kembali menggeliat pada tahun 2020 ini. Radio HSI kini telah mengudara 24 jam, dengan program andalan, bincang wirausaha, bincang hijrah dan bincang kesehatan yang tayang setiap jumat, sabtu dan ahad malam. Tim radio HSI saat ini tengah menyiapkan produksi program menarik lainnya. Untuk menikmati radio HSI tidak hanya melalui siaran radio *web*, tetapi juga melalui *podcast*, dan *YouTube*.

HSI TV

Banyak rekaman kajian ustadz yang bisa kita nikmati di HSI TV. *Channel* yang digunakan adalah [HSI AbdullahRoy](#).

HSI Umroh dan Haji

HSI tidak hanya memberikan bekal dalam bentuk kelas madrasah belajar teori Umroh dan haji, namun sekaligus memberikan bimbingan. Bimbingan umroh dan haji sudah berlangsung sejak tahun 2018. Namun *qadarullah* karena pandemi Covid-19 ini kegiatan umroh dan haji terpaksa vakum sementara.

Demikian selayang pandang HSI dan divisi-divisi di dalamnya. Semoga makin mengenal HSI, makin bertambah kecintaan, serta rasa syukur kepada Allāh. Semoga HSI dapat semakin memberi manfaat kepada ummat, menebarkan dakwah tauhid serta istiqamah dalam niat yang ikhlas hanya kepada Allāh.

Saling Memperkuat dengan Program JPS Tahap 3

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil



“Alhamdulillah ‘ala kulli hal, ya, Ukhti. Semua harus disyukuri meskipun tidak mudah. Ana hanya ingin mendapat ridha Allāh. Ini tidak menyelisih syariat dan suami pun mengizinkan. Alhamdulillah dinikmati. Punya banyak teman itu luar biasa.”

Demikian salah satu peserta aktif HSI AbdullahRoy Angkatan 191 berujar. Ia merupakan relawan admin grup HSI Angkatan 202. Sosok perempuan yang tengah berjuang dan bertahan hidup dalam masa-masa sulit mewabahnya Covid-19, tetapi masih bisa memutuskan bersumbangsih, bersedekah, dan mengabdikan untuk banyak orang demi mendapat cinta Sang Rabbul‘alamīn.

Perempuan itu bernama Sri Delima seorang pedagang donat dari Sulawesi Tengah. Kak Delima—begitu saya memanggilnya. Dulu sebelum Covid-19 merebak, Kak Delima sekeluarga tinggal di Palu. Bersama suaminya, Kak Delima memproduksi sendiri donat tersebut kemudian menjajakannya. Awalnya, kebanyakan donat produksinya hanya bertabur gula halus atau pugas meses coklat yang pasarnya telah meluas. Suaminya yang sebagian memasarkan donat memilih sekolah sebagai tujuan mangkal. Sebagian besar konsumen mereka adalah pelajar yang menyukai donat hasil buatannya.

Kemudian pengolahan donat merambah ke berbagai pugas dan salutan coklat *compound* seperti yang dijual di gerai-gerai ternama. Donat jenis ini punya pasarnya sendiri. Biasanya ia memasarkannya secara *online*.

Alhamdulillah ketika itu penghasilan dari penjualan donat cukup lumayan sehingga membuatnya bisa mandiri dan diujarkannya sebagai bisnis utama yang menopang seluruh kebutuhan keluarga. Namun sejak Covid-19 merebak kisah suksesnya dari penjualan donat pun bergeser.

Kak Delima sekeluarga terpaksa kembali ke kampung ke Parigi Moutong, saking hidup di Palu tidak lagi mungkin. Sejak pemerintah daerah memutuskan menghentikan kegiatan belajar-mengajar di sekolah untuk mencegah meledaknya angka positif Covid-19, Kak Delima dan suami kehilangan nyaris 100% pemasukan.

Pendapatan nyaris nol, sementara pengeluaran kebutuhan tidak mungkin berhenti. Hal ini yang membuatnya beserta sekeluarga akhirnya memutuskan pulang ke rumah orang tua meskipun itu jelas bukanlah hal gampang. Siapa ingin kembali menjadi tanggungan setelah sebelumnya bisa hidup mandiri lumayan mapan? Namun, mau bagaimana lagi? mereka tidak punya pilihan.

Tanggal 30 Maret lalu, kira-kira dua pekan setelah sekolah-sekolah ditutup, Kak Delima yang sedang hamil pun pulang bersama suami dan putra sulung mereka yang berusia 15 bulan. Perjalanan ditempuh dalam waktu tiga jam berkendara.

Sampai hari ini, *Alhamdulillah* Kak Delima masih penjualan donat meskipun dibarengi beberapa penyesuaian. Jika waktu di Palu biasa menghabiskan minimal 4 kilogram terigu per hari sebagai bahan baku, saat ini cukup 1 kilogram dulu.

“Satu kilo itu jadi 60 donat, tapi kadang sisa juga,” begitu hitung-hitungan Kak Delima.

“Ana juga sebagian memasarkan via *online* saja sekarang. Lainnya, suami yang kerjakan,” kisahnya.

Pada tanggal 8 Agustus 2020, *alhamdulillah* Kak Delima melahirkan. Jadi kesibukannya mengolah donat sementara teralihkan untuk mengurus bayinya. Namun, ada satu hal yang tetap sama. Ia masih melakukan dan terus ingin melakukan yaitu belajar dan melayani teman-teman sesama *tholabul ‘ilmi* di HSI.

“Selama masih bisa dan memungkinkan, saya ingin terus bisa memotivasi teman-teman belajar walaupun secara *online*. Bersama-sama dengan saudari-saudari *fillāh*, *Alhamdulillah* jadi tenang. Dan ana ingin terus seperti itu, *Ukhti*. Sangat senang bisa jadi bagian dalam dakwah. Mudah-mudahan jadi jalan ridha Allāh untuk ana.” *Allāhumma āmīn*.

Laporan Program JPS tahap 3

Kak Delima adalah salah satu penerima bantuan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) tahap ke-3. Semoga donasi tersebut makin meneguhkannya menjejaki jalan haq menuju ridha Allāh ﷻ.

“Alhamdulillah ... bantuan dari HSI sangat membantu kami. Kami sangat berterima kasih kepada para donatur dan teman-teman yang sudah membantu prosesnya. Dan kami tidak bisa membantu kembali kecuali dengan do'a, semoga semuanya berkah dan bernilai pahala di sisi Allāh,” ujarnya penuh haru.

Setelah program ke-1 dan ke-2 usai pada 4 April 2020, pengumpulan dan penyaluran donasi JPS HSI kembali diadakan untuk putaran ke-3. Dibuka tepat setelah penyaluran dua tahap, JPS HSI ke-3 telah pula merampungkan tahap-tahap penting, dari pendataan calon penerima donasi, pemeriksaan ulang atau verifikasi data calon penerima, hingga penyaluran donasi.

Himpunan donasi ini seluruhnya masih dimaksudkan menghadapi tertebarnya wabah Covid-19. Seperti kita tahu, dampak tersebarnya wabah ini cukup luas bukan pada kesehatan saja, melainkan memengaruhi hampir segala sendi kehidupan termasuk perekonomian. Dengan program JPS inilah keluarga besar HSI berupaya saling memperkuat.

Alhamdulillah—biidznillāh—bantuan yang terhimpun tahap ini sebesar Rp1.243.675.000 (satu milyar dua ratus empat puluh tiga juta enam ratus tujuh puluh lima ribu rupiah). Dana tersebut berasal dari program penyaluran zakat atau HSI Zakat sebesar Rp870.775.000 (*delapan ratus tujuh puluh juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah*) dan program HSI Peduli sebesar Rp372.900.000 (*tiga ratus tujuh puluh dua juta sembilan ratus ribu rupiah*).

Donasi tersebut disalurkan kepada 778 penerima manfaat yang merupakan siswa aktif HSI baik reguler maupun Mahazi. Berasal dari 28 provinsi di Indonesia ditambah seorang peserta yang tengah menuntut ilmu di Makkah. Bagian terbesar atau 66,45% donasi diperuntukkan bagi para penerima manfaat yang terkategori fakir. Kemudian 33,16% disalurkan kepada kelompok miskin dan sisanya 00,38% dialokasikan kepada penerima dari kriteria lain. Semoga para penerima manfaat diberi kelancaran dan kemudahan oleh Allāh ﷻ serta diberikan keluasan rezekinya.

Jazākumullāhu khairan kepada para donatur yang memercayakan dana zakatnya kepada Tim HSI Peduli, semoga menjadi pemberat amalan dan mempersingkat hisab di akhirat kelak. *Allāhumma āmīn*.



Jika berkilas balik awal-awal kita belajar di HSI AbdullahRoy, ingatkah sesemangat apa kita waktu itu? Apakah seperti peserta angkatan 202 yang baru bergabung tahun ini? Bagaimana perjalanan mereka sampai memutuskan untuk menjadi bagian dari para penuntut ilmu di HSI AbdullahRoy? Yuk, simak kisah beberapa peserta dari 30 ribu kawan seperjuangan yang berhasil dihimpun tim redaksi.

Nyala Semangat Angkatan Muda

Penulis: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil

Tetap Semangat di Usia Senja

Wanita asal Ambon ini biasa dipanggil Nenek Mama. Usianya telah menginjak angka 81 tahun sehingga merasa cukup repot mengikuti pembiasaan evaluasi HSI, terutama masalah *screenshoot*. Ia pernah salah memilih jawaban karena dari awal pikirannya fokus dengan perintah admin untuk *men-screenshoot* lembar jawaban sebelum dan sesudah dikirim serta arsip jawaban. Pernah juga sampai lupa *log-out* karena merasa semuanya telah selesai setelah berhasil melakukan *screenshoot*.

“Jangankan urusan *screenshoot*, buka web dan *log-in* saja harus *didampingi* anak,” ujarnya.

Namun, masalah itu dialaminya hanya kira-kira sepekan mengikuti HSI. Seiring waktu, Nenek Mama sudah terbiasa dan tampaknya hal itu bukan lagi kendala.

“Insyāallāh belajar itu kebutuhan untuk Nenek. Walaupun sudah lansia, selama belum pikun,” katanya lagi.

Meskipun berusia senja, semangat Nenek Mama terus membara jika berbicara soal menguasai ilmu. Terbukti hanya perlu waktu sepuluh hari sejak pertama kali mendengar tentang KBM HSI hingga memantapkan hati mendaftar dan mulai belajar.

Nenek Mama punya jadwal khusus yang sengaja disusunnya dalam rangka memahami materi HSI. Mulai belajar pukul 08.00—09.30 WIB dan diulangi sore pukul 16.00—17.30 WIB dengan membaca catatan yang dibuatnya sendiri.

“Harus mencatat, supaya lebih cepat ingat,” ujarnya.

Demikian cerita dari Pondok Kopi, Jakarta Timur, Nenek Djuairiah Latuconsina atau Nenek Dju yang merupakan peserta dengan NIP ART 202-29085.

Tak Gentar Meskipun Tak Mampu Mendengar

Selanjutnya kita menuju Purwakarta yang memiliki cerita berbeda. Seorang peserta akhwat yang mengandalkan suaminya menyalin audio materi di buku tulis. Peserta dengan NIP ART202-39174 ini tidak mencatat sendiri seperti Nenek Dju. Bukan karena malas, melainkan karena indra pendengarannya tidak lagi berfungsi.

Teh Dewi Agesmawati yang berusia 35 tahun *qadarullāh* telah kehilangan fungsi indra pendengaran sebelah kanan sejak kecil. Menyusul di tahun 2005 ketika lulus SMK, pendengaran sebelah kiri pun ikut tak berfungsi.

Ia sempat ragu mengikuti KBM HSI karena keadaannya, tetapi setelah mendapat dukungan dari suami, akhirnya Teh Dewi berani mendaftar. Meskipun ia dalam kondisi hamil dua bulan dengan rasa mual yang selalu datang, tetapi Teh Dewi tidak mau kalah.

“Kebutuhan kita akan ilmu itu melebihi kebutuhan kita akan makanan dan minuman, jadi harus sungguh-sungguh diusahakan,” katanya mengutip perkataan Imam Ahmad Bin Hanbal رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ.

Mirip dengan Teh Dewi, ada Ukhti Sani dari Desa Ranon, Pakuniran, Probolinggo yang terdaftar sebagai peserta HSI dengan NIP ART 202-66160. Ukhti Sani adalah sosok generasi milenial yang pantang patah. Wanita kelahiran tahun 2000 ini sudah kehilangan fungsi indra pendengarannya sejak kelas 1 SD setelah menderita penyakit. Meskipun demikian, ia berhasil menyelesaikan pendidikan SMP di sekolah umum, bukan di sekolah penyandang kebutuhan khusus.

“Ana berangkat dan pulang sekolah tergantung teman. Kalau berangkat kadang diantar Bapak, tapi pulang dengan teman karena Bapak harus bekerja tani. Teman-teman setelah lulus SMP banyak yang menikah, sebagian lagi mondok. SMA jauh dari sini (tempat tinggal—red). Jadi ana tidak tahu mesti sekolah ke mana dengan siapa?” ujarnya ketika bercerita alasan tak meneruskan ke jenjang SMA.

Lulus SMP, Ukhti Sani giat *thalabul 'ilmi* secara mandiri terutama tentang agama Islam melalui telepon seluler dan jaringan internet. *Alhamdulillah biidznillāh*, akhirnya Ukhti Sani bertemu KBM HSI AbdullahRoy dan mendaftar sebagai peserta untuk meraih cita-citanya yang tinggi.

“Ana ingin kedua orang tua ana mengenal *sunnah* dan terhindar dari tradisi *bid'ah*. Ana juga ingin lingkungan ana dianugerahi *hidayah sunnah*. Ingin punya teman *shalihah* bukan hanya di medsos, tapi di dunia nyata,” terangnya. Semoga Allāh عَزَّوَجَلَّ mengabulkan.

Semangat Belajar di HSI Abdullah Roy Meskipun Masih Berusia Muda

Semangat lain ala angkatan 202 yang pantas jadi teladan datang dari keluarga Bunda Shofi Nafisah Ahmad di Bandung Barat. Ibu dengan lima anak ini mendaftar di kelas ART 202 tidak sendiri, melainkan bersama dua putrinya Anies Nailatul Izzah (11 tahun) dan Aliefa Nadiatul Izzah (10 tahun). Bunda Shofi menyempatkan waktu untuk belajar dan mengajak kedua putrinya di sela kesibukan mengurus tiga anak lainnya yang masih kecil-kecil.

Sejak belajar di HSI, Bunda dan dua putrinya itu semakin kompak dan hari-hari mereka pun diselimuti keseruan.

“Kami mencatatnya bersama-sama di satu meja,” terang si kecil Aliefa.

“Jadi, audio materi itu di-play ... pause ... di-play ... pause... sampai semua siap.” Kak Anies menimpali.

“Kami belum diizinkan punya hp, jadi mengerjakan evaluasinya gantian dari hp Ayah atau hp Bunda,” imbuhnya.

“Mudah dipahami, Kak. Kalaupun ada yang tidak mengerti, aku tanya ke Bunda. Tapi kebanyakan mudah dimengerti karena bahasanya juga mudah dipahami,” jawab Aliefa waktu ditanya tentang kesulitannya mengikuti materi HSI.

Bunda Shofi adalah sosok ibu hebat karena berhasil membiasakan dua putrinya untuk *thalabul 'ilmi*. Kalau sedini itu mereka telah terbiasa, betapa banyak ilmu yang *insyaallah* dapat mereka kuasai. Semoga ketika dewasa, mereka akan menjadi orang yang *'alim* akan ilmu agama Islam, *insyāallāh*.

Nyala Semangat dari Negeri Orang

Semangat belajar peserta HSI juga datang jauh dari negeri orang. Kali ini kisah Ukhti Prisilia Evita Kurniawati pemilik NIP 202-81105 yang lahir di Jakarta pada tahun 1979. Selama 15 tahun, ia sudah menetap di Amerika Serikat, tepatnya di Kota Danbury, Negara Bagian Connecticut.

“Jujur saja, saya sebelumnya sama sekali tidak pernah ikut kegiatan seperti ini. Sudah lama banget saya nyari-nyari untuk belajar agama. *Alhamdulillah*, sebulan yang lalu seorang teman mengenalkan saya pada HSI,” ceritanya.

Ukhti Prisilia juga mengaku sangat senang mengikuti HSI karena banyak ilmu yang diperoleh. Ia juga merasa puas mendengar pemaparan materi dari DR. Abdullah Roy.

“Bicaranya tidak terlalu terburu-buru, mudah dipahami, dan *step by step*-nya sangat detail.”

Lebih menggembirakan lagi, sekarang hampir tiap hari Ukhti Prisilia berdiskusi tentang materi HSI dengan teman-teman dari Indonesia—yang telah bergabung dengan HSI—di grup pengajian yang baru diikutinya.

Ada lagi seorang peserta yang masih satu negara dengan Ukhti Prisilia. Adalah Uni Zuraini Tibbetts (49 tahun) yang sudah 20 tahun menetap di Amerika Serikat, di Branchburg, Negara Bagian New Jersey. Uni Zuraini merasa perlu ikut HSI karena ingin belajar tauhid dengan baik.

Uni Zuraini sangat menikmati cara penyampaian DR. Abdullah Roy yang dengan suara pelan dan lembut sehingga materi mudah masuk ke otak. Meski demikian, Uni Zuraini mengaku deg-degan setiap evaluasi terutama pekanan dan akhir. Namun, ia berkata pada diri sendiri bahwa ia harus yakin karena sudah belajar setiap hari. Jadi, ujian ini sekadar ulangan materi dari ilmu yang terangkum.

Uni Zuraini mengagumi sistem belajar di HSI yang sistematis. Ia merasa sangat terbantu oleh para 'aparatus'—begitu Uni Zuraini menyebut para tenaga admin—sejak pendaftaran hingga sekarang belajar di HSI. Sayangnya, menurut Uni Zuraini, materi per harinya terlalu sedikit. Mungkin 10 atau 15 menit baru pas dan benar-benar membuatnya semangat.

Menjaga Semangat

Ketika Allāh عَزَّوَجَلَّ tanamkan ke dalam dasar hati kita semangat menuntut ilmu, bersyukurlah karena semangat itu adalah hal dasar yang senantiasa menjadi bahan bakar dalam usaha kita menuntut ilmu. Apalagi kita semua mengetahui bahwa kedudukan ilmu begitu mulia di dalam Islam, sebab ilmu yang haq mampu mengantarkan amal ibadah kita diridhai Allāh عَزَّوَجَلَّ. Tidak hanya memiliki semangat, menjaga semangat tetap menyala juga perlu perjuangan.

Demikian sekelumit kisah-kisah luar biasa para peserta angkatan 202 yang semangatnya begitu menyala mengikuti KBM HSI AbdullahRoy. Semoga, kita yang telah terlebih dahulu mengikuti kegiatan belajar ini tidak kalah dengan semangat mereka. Malah semakin terpacu untuk lebih semangat lagi dari ketika awal belajar. Semoga ilmu mengantarkan kita kelak pada keselamatan dan kemuliaan yang kekal.

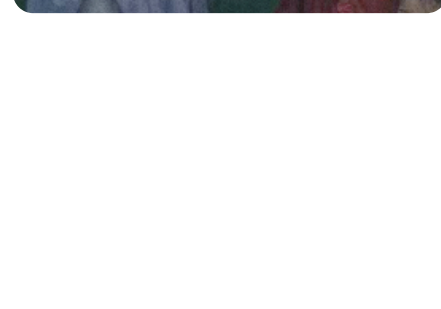
Laporan Internal



Menyusuri perjalanan Tim HSI Peduli dalam menyalurkan amanah dari para *muhsinin*, menyadari kita akan banyaknya insan yang membutuhkan uluran tangan. HSI Peduli sebagai jembatan bagi para *muhsinin* yang dianugerahi kelebihan rezeki memiliki program-program sosial untuk membantu sesama.

Salah satu program HSI Peduli adalah Program Internal yang ditujukan untuk membantu peserta aktif HSI AbdullahRoy yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Program-program tersebut berupa Bantuan Kesehatan, Bantuan Dhuafa, Bantuan Duka, dan Bantuan Tali Asih Admin. Sedangkan untuk Bantuan Pendidikan, HSI Peduli menyalurkannya dalam bentuk Bantuan Pendidikan Diniyah dan Beasiswa Tahfidz kepada para siswa dari keluarga peserta aktif HSI AbdullahRoy yang berprestasi tetapi kurang mampu secara ekonomi. Berikut adalah laporan penerima manfaat dalam Program Internal HSI Peduli periode bulan Juli-September 2019.

Ditulis oleh: Evi Prisilia Angraini
Editor: Anisah Muzammil



624

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Nurul Rizkiyatin Arifin (ART 192-51121)

Dalam Islam mencari nafkah sepenuhnya adalah tanggung jawab suami. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan seorang istri membantu tat kala penghasilan suami belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Hal inilah yang dilakukan seorang ibu muda asal Sampang, Madura—Khoiril Bariyah.

Peserta HSI AbdullahRoy angkatan 191 ini berprofesi sebagai guru honorer dan mengajar les privat untuk membantu menutupi nafkah keluarga. Pekerjaan utama suaminya adalah seorang *freelance driver*. *Qadarullāh* sudah beberapa bulan terakhir belum mendapatkan *order*. Suaminya sudah berusaha melamar pekerjaan lain, tetapi belum ada panggilan sampai sekarang. Di sisi lain kebutuhan keluarga terutama untuk ketiga buah hati mereka

semakin banyak. Meskipun sudah dibantu dari penghasilan istri, tetapi sering kali belum bisa mencukupi. Kondisi ini membuat mereka terpaksa berutang minimal 500 ribu setiap bulannya untuk memenuhi keperluan keseharian.

Alhamdulillah, pada tanggal 13 September 2019 Tim HSI Peduli dimudahkan Allah ﷻ untuk menyalurkan dana zakat kepada *Ukhti* Khoiril sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitan yang dialaminya dan keluarga. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muzaki yang telah menyalurkan dana zakatnya melalui HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allāhumma āmin*.



625

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Chandra Marissa (ART181-28018)

Bagi Sri Atun berjuang di Jakarta itu tidak mudah. Tingginya biaya hidup dan persaingan yang ketat dalam usaha mencari penghidupan membuat peserta HSI 181 asal Jakarta Barat ini terbiasa bekerja keras.

Bagaimana pun hidup harus terus berjalan sekalipun pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan. Kesabaran dan keyakinan akan rezeki dari Allah ﷻ yang dimilikinya bersama suami membuatnya tak henti berusaha sesuai kemampuan.

Keluarga ini bergantung pada penghasilan suami yang tidak tetap dari usaha percetakan. Demi membantu menambah pemasukan, ibu empat anak ini bekerja sebagai guru TK. Pendapatan bulanan

sering kali belum dapat menutupi keperluan sehari-hari. Apalagi mereka juga harus memenuhi kebutuhan bulanan seperti biaya pendidikan dan sewa rumah. Tak jarang mereka harus mencari pinjaman bahkan untuk sekadar makan. *Qadarullāh* belum lama ini usaha mereka pun mengalami kegagalan, sedangkan modal usaha yang digunakan adalah hasil pinjaman.

Alhamdulillah melalui *bini'matihi* *tatimmush shālihāt*, melalui program bantuan Mustahiq Zakat, Allah ﷻ memberikan kemudahan kepada Tim HSI Peduli untuk menyalurkan bantuan kepada Ibu Sri pada tanggal 19 September 2019 sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban Ibu Sri dan keluarga.



626

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Nurullia Lukito (ART181-26129)

Sungguh menakutkan kehidupan seorang mukmin yang dalam kondisi bagaimanapun, Allah ﷻ menyediakan kesempatan untuk meraih pahala. Di tengah kelapangan ia bersyukur; saat kesempatan ia bersabar. Dengan mengharap ridha dan ampunan dari Allah ﷻ semata, demikianlah semestinya seorang mukmin yakin dengan segala kebaikan yang Allah ﷻ tetapkan untuknya.

Ukhti Nanik (29 tahun), ibu dua anak yang berdomisili di Yogyakarta ini tengah dihadapkan pada kesulitan hidup. Penghasilan suaminya hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk biaya lain sering kali wanita ini kesulitan menyisihkan uang termasuk angsuran pinjaman yang

dulu digunakan untuk perbaikan rumah. Peserta HSI ART181 ini pun berusaha membantu menambah pendapatan dengan berjualan makanan, tetapi usaha tersebut belum membuahkan hasil. Berjalan *online* pun dilakukannya, hasilnya belum seberapa karena belum ada pelanggan.

Alhamdulillah, Tim HSI Peduli telah Allah ﷻ mudahkan untuk menyalurkan bantuan kepada beliau sebesar Rp3.000.000,00 pada tanggal 12 September 2019. Semoga bantuan ini dapat membantu meringankan beban *ukhtunā* Nanik dan keluarga.



628

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

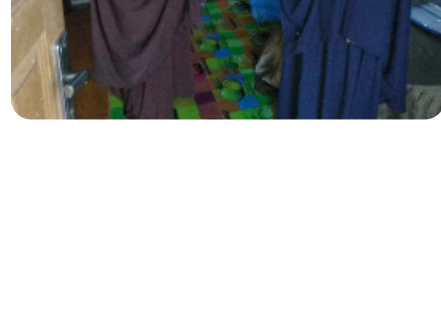
Verifikatur Lapangan:
Ira Yuliandriana (ART171-14075)

Kenyataan hidup seperti roda yang senantiasa berputar. Kadang membawa manusia pada rasa bahagia, sebaliknya di lain waktu kesedihan melanda. Berbangsalah orang yang terus-menerus menetap pada satu prinsip dalam segala keadaan di hadapannya yaitu senantiasa bertakwa. Karena hanya ketakwaan akan menuntunnya kepada rasa syukur dan sabar.

Tim HSI Peduli kali ini mengunjungi *Ukhti* Reka (35 tahun) di Kota Jambi. Seorang ibu rumah tangga dengan tiga orang anak yang merupakan peserta HSI ART181. Saat ini *Ukhti* Reka tengah berada pada putaran yang membawa kesedihan. Pendapatan

suami dari kerja serabutan saat ini *qadarullāh* belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka berkeinginan membuka usaha kecil-kecilan, tetapi terkendala modal. Sementara itu, masih ada tanggungan biaya sewa rumah yang jatuh tempo beberapa bulan lalu dan biaya pendidikan anaknya masih belum mampu mereka lunasi.

Alhamdulillah dengan izin Allah ﷻ, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan dana zakat para muzaki kepada *Ukhti* Reka sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 27 September 2019. Semoga bantuan ini dapat dimanfaatkan untuk meringankan beban keluarganya.



629

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Ira Yuliandriana (ART171-14075)

Keterbatasan ekonomi merupakan salah satu bentuk ujian dari Allah ﷻ yang melibatkan kesabaran dalam diri seorang hamba. Begitu pun dengan *Ukhti* Siti—peserta HSI ART181 yang merupakan salah seorang warga Jambi. Menjadi ibu yang harus mendidik dan menghidupi keempat anaknya seorang diri tentunya bukan hal mudah baginya.

Ibu berusia 40 tahun ini berusaha menjemput rezeki dari Allah ﷻ dengan menjadi guru tahfidz di salah satu sekolah dasar. Tentu menjadi tantangan tersendiri baginya agar anak-anak bisa bersekolah dan terpenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun Allah ﷻ uji dengan dengan keterbatasan ekonomi saat ini, tetapi *Ukhti* Siti tidak berputus asa. Ia berusaha mencari tambahan penghasilan dengan

menjual kue dan produk herbal. *Qadarullāh*, penghasilan tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apalagi tiga dari empat anaknya masih menjalani pendidikan yang memerlukan biaya tak sedikit. Tak jarang ia juga mendapat kontrakan selama tinggal di Yogyakarta sekitar.

Alhamdulillah, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan dana zakat kepada *Ukhti* Siti sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 31 Juli 2019. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban *Ukhti* Siti dan semoga Allah ﷻ bukakan jalan baginya untuk merealisasikan keinginannya membuka usaha yang lebih baik.



631

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Anatasia Ersam (ART171-03009)

Salah satu ujian berat dalam keluarga adalah ketika salah satunya diberi ujian oleh Allah ﷻ berupa sakit. Begitu pun dengan keluarga *Ukhtunā* Nofi Nafisah (25th) dan suami yang sedang diuji kesabarannya atas balita mereka yang *qadarullāh* menderita kelainan jantung sejak lahir. Bahkan, di awal bulan Juni si kecil didiagnosis menderita pneumonia yang menyebabkan gagal tumbuh dan sesak napas.

Di samping biaya pengobatan tidak ditanggung BPJS, peserta HSI ART181 berdomisili Bogor ini harus mengeluarkan biaya akomodasi yang tidak sedikit selama proses pengobatannya di Jakarta. Berbagai pihak sudah memberi mereka bantuan, seperti keluarga, donatur, dan lembaga sosial. Namun proses pengobatan belum selesai dan dana

yang beliau butuhkan tidaklah sedikit. Selain melakukan rawat jalan di beberapa rumah sakit di Jakarta, sang buah hati juga harus mengonsumsi obat jantung dan paru setiap hari. Apalagi *Ukhtunā* Nofi juga harus mencari kontrakan yang lebih kondusif mengingat sakit yang diderita putranya mengharuskan mereka mencari lingkungan yang bersih, bebas dari debu dan asap.

Alhamdulillah melalui *bini'matihi* *tatimmush shālihāt*, Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Ukhti* Nofi sebesar Rp5.000.000,00 pada tanggal 01 Agustus 2019 dari dana zakat. Semoga dengan adanya bantuan ini bisa membantu meringankan beban *Ukhti* Nofi dan suami.



633

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Dewi Hajar (ART152-0721)

Pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang belum tercukupi kerap menjadi masalah bagi sebagian kita. Ujian ini harus dihadapi dengan kesabaran yang diiringi iktihār, doa, dan takwāl kepada Allah. *Ukhtunā* Sarina, peserta HSI ART191 di Sulawesi Selatan, saat ini tengah dihadapkan pada ujian serupa.

Qadarullāh pendapatan suami dari berjualan es belum dapat menutupi kebutuhan harian keluarga. Ditambah lagi, 4 dari 6 orang putra-putri mereka saat ini telah duduk di bangku sekolah. *Ukhti* Sarina sendiri berusaha membantu menambah pemasukan dengan berjualan, akan tetapi *qadarullāh* usaha

tersebut kandas karena sulitnya mencari pembeli. Modal usaha yang merupakan hasil pinjaman tersebut hingga kini belum dapat mereka lunasi. Saat mereka harus membuat fasilitas kamar kecil di rumahnya pun, kembali mereka terpaksa mencari pinjaman.

Alhamdulillah, pada tanggal 31 Juli 2019 Tim HSI Peduli dapat menyalurkan bantuan kepada *Ukhti* Sarina sebesar Rp5.000.000,00 dari dana zakat. Semoga dengan adanya bantuan ini bisa membantu meringankan beban *Ukhti* Sarina dan keluarga.



636

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Siti Rokhayati (ART171-08124)

Kota Gudug, Yogyakarta menyimpan kisah tersendiri bagi salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan 181—*Ukhti* Lia. Di tempat inilah ia dan suami membangun keluarga kecil mereka. *Alhamdulillah*, penghasilan suaminya ditambah mukafaah yang diperoleh *Ukhti* Lia dari bekerja sebagai seorang guru SDIT terbilang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Qadarullāh, tahun 2016 silam suaminya mengalami kecelakaan kerja yang menyebabkan tangan kirinya tidak bisa lagi digerakkan. Pengobatan lebih lanjut belum dapat mereka upayakan karena keterbatasan biaya. Ujian kembali muncul tat kala tempat suami bekerja *qadarullāh* mengalami penurunan penjualan sehingga terpaksa di-PHK. Kondisi yang semakin sulit, ditambah dengan keadaan *Ukhti* Lia yang sedang hamil anak kedua membawa mereka pada keputusan untuk

meninggalkan kota Yogyakarta dan kembali ke kampung halaman di Purwokerto. Karena faktor kesehatan suami yang belum memadai sehingga menyulitkannya untuk mencari pekerjaan.

Kini suaminya bekerja membantu orang tuanya menjualkan sayuran kepada pengepul, sedangkan *Ukhti* Lia berusaha mencari pemenuhan lain dengan berjualan secara *online*. Selain untuk kebutuhan harian, mereka juga masih memiliki tanggungan utang yang dahulunya mereka pergunakan untuk membayar kontrakan selama tinggal di Yogyakarta.

Alhamdulillah, pada tanggal 04 Agustus 2019 Tim HSI Peduli dimudahkan Allah ﷻ untuk menyalurkan dana zakat kepada keluarga *Ukhti* Lia sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitannya.



638

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Eti Endarwati (ART161-1968)

Memiliki tempat tinggal milik sendiri merupakan harapan bagi setiap keluarga. Harapan ini juga didapatkan oleh keluarga Ibu Munjah (35 tahun)—peserta HSI AbdullahRoy angkatan 161 yang saat ini berdomisili di Lombok, NTB. Harapan tersebut semakin ingin diwujudkan tat kala Allah ﷻ telah memberikan amanah empat orang buah hati kepada mereka. Apalagi, penghasilan suami sebagai seorang guru honorer hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan gaya hidup sederhana sehingga biaya tambahan jika menyewa rumah akan menjadi kendala setiap bulannya.

Alhamdulillah, rumah sederhana akhirnya bisa mereka bangun meskipun harus mencari pinjaman kepada keluarga dan kerabat untuk menambal

kekurangan biaya pembangunannya. Pinjaman tersebut mereka cicil sedikit demi sedikit dengan menghentat pengeluaran yang ada. *Qadarullāh*, akhir-akhir ini kebutuhan keluarga semakin meningkat ditambah biaya pendidikan dua orang anaknya sehingga mereka tidak lagi bisa menyisihkan uang untuk membayar cicilan utang yang tersisa.

Alhamdulillah, pada tanggal 02 Agustus 2019 Tim HSI Peduli telah dimudahkan Allah ﷻ untuk menyalurkan dana zakat kepada keluarga Ibu Munjah sebesar Rp5.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan beban keluarganya.



639

Program:
Bantuan Mustahiq Zakat

Verifikatur Lapangan:
Galuh Septianingrum (ART151-0654)

Selama kita punya kelapangan hati dan kenikmatan iman, hidup dalam kesempatan harta tidaklah masalah. Dengan keimanan, seorang mukmin senantiasa meyakini bahwa setiap orang yang Allah ﷻ berikan, bersamanya ada hikmah dan kemudahan.

Adalah Ibu Rina (42 tahun) peserta HSI AbdullahRoy angkatan 152 yang berdomisili di Salatiga. Sehari-hari, ibu dua anak ini menjadi admin *online shop* untuk membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Sementara itu

suaminya berjualan makanan ringan dan gorengan. Tak banyak yang bisa mereka dapatkan, sehingga sering kali mereka terpaksa berutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak-anak mereka.

Alhamdulillah, pada 13 September 2019 Tim HSI Peduli dimudahkan oleh Allah ﷻ untuk menyalurkan dana zakat kepada keluarga Ibu Rina sebesar Rp3.000.000,00. Semoga bantuan ini dapat meringankan kesulitan keluarganya.

Menyiapkan Ilmu Sebelum Menjadi Tamu Allāh

Penulis: Dody Suhermawan | Editor: Hilyatul Fitriyah

“Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji serta berumrah adalah tamu-tamu Allah. Allah memanggil mereka, mereka pun memenuhi panggilan. Oleh karena itu, jika mereka meminta kepada Allah, pasti akan Allah beri.” (HR. Ibnu Majah no 2893. Syekh Al Albani mengatakan bahwa hadis ini hasan).

Salah satu kewajiban umat muslim sebagaimana yang juga merupakan rukun Islam kelima yakni menunaikan haji apabila mampu. Ibadah haji memiliki keutamaan yang sangat besar sebagaimana dalam hadits dari Abu Hurairah رضي الله عنه bahwa Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم bersabda,

وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Dan haji mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya selain surga.” (HR. Bukhari no. 1773 dan Muslim no. 1349).

An Nawawi رحمه الله menjelaskan, “yang dimaksud, ‘tidak ada balasan yang pantas baginya selain surga’ bahwasanya haji mabrur tidak cukup jika pelakunya dihapuskan sebagian kesalahannya. Bahkan, ia memang pantas untuk masuk surga.” (Syarh Shahih Muslim, 9/119)

Dengan keutamaannya yang agung tersebut, maka jutaan kaum muslimin dari seluruh penjuru dunia pun pada setiap tahun berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji di tanah haram. Tak terkecuali warga Indonesia. Namun, sebagaimana dipahami bahwa ibadah haji hanya bisa dilaksanakan pada setiap tanggal 8-12 Dzulhijjah sesuai dengan perintah Allāh, maka antrian panjang hingga puluhan tahun pun tak dapat terelakkan lagi.

Rentang waktu antrian yang panjang tersebut dimanfaatkan oleh sebagian kaum muslimin di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan ibadah umrah. Oleh karena itu, sebelum melaksanakannya mereka perlu membekali diri dengan ilmu terlebih dahulu agar dapat mengetahui tata cara ibadah haji dan umrah yang sesuai dengan apa yang dituntunkan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم. Sangatlah disayangkan bila persiapan yang begitu panjang menjadi kurang optimal pada saat pelaksanaannya di tanah haram hanya karena kurangnya ilmu akan hal tersebut.

Terkait urgensi akan keabsahan ibadah haji dan umrah ditentukan dari bagaimana para jemaah melaksanakan ibadahnya, maka HSI Abdullah Roy berupaya menyelenggarakan materi khusus yang singkat di luar materi Tauhid pada pembelajaran reguler HSI AbdullahRoy. Bahasan di dalamnya berkenaan dengan tata cara menjalankan ibadah haji dan umrah agar tidak melenceng dari apa yang sudah dituntunkan Nabi صلى الله عليه وسلم. Kemudian, program belajar mengajar tersebut dinamai Mahazi yang merupakan singkatan dari Madrasah Haji, Umrah, dan Ziarah.

Restu Ramadhan selaku *person in charge* mengatakan bahwa Mahazi ini adalah satu divisi khusus di dalam HSI AbdullahRoy yang berfokus dalam materi pembelajaran seputar ibadah haji, umrah, serta ziarah ketika berada di tanah suci Mekkah dan Madinah. Lebih lanjut lagi, Beliau juga mengemukakan bahwa Mahazi ini sebagai bentuk perhatian besar HSI AbdullahRoy terhadap ibadah agung ini. Akan sangat disayangkan jikalau persiapan puluhan tahun dengan dana yang tidak sedikit itu lantas tidak dilakukan dengan benar sesuai apa yang Rasūlullāh صلى الله عليه وسلم ajarkan.

Mahazi mulai digagas oleh para pengurus HSI Abdullah Roy sejak tahun 2017 dan sudah banyak diwacanakan sejak itu pula. Ustaz Abdullah Roy juga mendukung ide dibentuknya Mahazi untuk membantu kaum muslimin di Indonesia mendapatkan pengajaran tentang bagaimana menjalankan ibadah haji dan umrah di tanah suci. Pembahasan yang disampaikan dalam program Mahazi adalah materi-materi terkait seputar pelaksanaan haji, umrah, dan ziarah di tanah suci. Mulai dari rukun haji, wajib haji, sunnah haji, keutamaan sampai larangan-larangannya baik ketika ibadah maupun saat ziarah.

Restu Ramadhan menjelaskan bahwa untuk menjalankan program Mahazi terdapat empat tim kecil, yakni :

- Tim Pembagi Materi, IT, dan HSIC.
- Tim KBM Mahazi yang terdiri dari koordinator, *musyrif/musyrifah* dan, admin.
- Tim *Copywriter* untuk poster Mahazi materi dan media sosial Mahazi.
- Tim Media Sosial Mahazi.

Dalam bidang materi, saat ini Mahazi terbagi dalam tiga silsilah dengan jumlah masing-masing dua puluh lima Halaqah yang dimulai sekitar bulan Rabiul Akhir hingga awal bulan Dzulhijjah. Adapun, tata cara belajarnya tidak berbeda dengan HSI Reguler yaitu berisi materi audio dari Ustadz Abdullah Roy *hafidzhahullāh* yang berdurasi 2-8 menit. Materi diberikan pada setiap Senin-Jumat. Kemudian, diiringi dengan Evaluasi Harian, Pekan, serta Akhir Silsilah. Adapun yang membedakannya adalah adanya sesi tanya jawab langsung bagi Jemaah Haji yang berangkat tahun tersebut dengan ustadz Abdullah Roy. Bahkan, Beliau yang membimbing langsung mulai sekitar tanggal 7 Dzulhijjah s/d 13 atau 14 Dzulhijjah selama mereka berada di tanah suci.

Jadi, dalam Mahazi ini Ustadz Abdullah Roy *hafidzhahullāh* tidak hanya sekedar memberikan manasik haji ataupun umrah. Akan tetapi, mengajarkan juga sejarah, pembagian hukum-hukum aktivitas haji dan umrah, serta keutamaan-keutamaan dan aktivitas ziarah yang tentu saja lengkap dengan dalil-dalil sahihnya. Keunggulan utama program Mahazi ini adalah para jemaah dibimbing secara langsung oleh Ustadz Abdullah Roy di tanah suci dan memiliki kesempatan untuk bisa bertanya langsung kepada Beliau.

Semoga dengan adanya program ini, para jemaah yang telah diberangkatkan maupun calon jemaah bisa menyandang gelar sebagai haji mabrur di sisi Allāh سُبْحَانَهُ وَعَظَمَ. *Allāhumma āmīn.*



Pembawa Cahaya Islam ke Tengah Bani Ghifar

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Rasūlullāh ﷺ dikelilingi oleh para sahabat yang memiliki karakter dan keahlian masing-masing. Mulai dari sahabat yang kaya raya nan dermawan, ahli ilmu yang digelar ulama'ush shahabah, hingga para sahabat yang dikenal dengan keberaniannya.

Jika kita berbicara tentang tokoh yang terkenal pemberani, kemungkinan yang langsung terlintas di benak kita adalah Umar bin Khatthab. Namun, tahukah kita, juga ada sahabat lain yang pernah mengegerkan kota Mekkah karena berani mengumumkan keislamannya pada awal dakwah Islam?

Namanya adalah Abu Dzar Al-Ghifari.

Dia terkenal sebagai seseorang yang teguh pendirian, zuhud, tegas, sangat setia dan taat kepada Rasūlullāh, bahkan ketika Rasūlullāh sudah lama meninggal pun dia tetap istiqomah dalam sunnah. Sepak terjangnya dalam dakwah dan pembelaan Islam sangat menonjol.

Abu Dzar, 3 atau 4 tahun sebelum datang Islam, sudah melaksanakan shalat. Dia bersujud dan ketika ditanya sujud kepada siapa, dia menjawab sujud kepada Tuhannya Langit. (*Al-Fikrus Sami fi Tarikhil Fiqhil Islami*, Al-Hajawi 1:255)



Nama Asli Abu Dzar dan Nasabnya

Seseorang bisa terkenal dengan nama aslinya, dengan julukannya, atau nama *kun-yah*. Abu Dzar Al-Ghifari adalah sahabat Nabi yang lebih dikenal dengan nama *kun-yah*. Terdapat perselisihan pendapat tentang nama asli Abu Dzar. Di antaranya yaitu:

1. Jundub bin Junadah.
2. Barir bin Abdillah.
3. Barir bin Junadah.
4. Barir bin 'Asyraqah.
5. Jundub bin Abdillah.
6. Jundub bin Sakan.

Yang paling shahih, nama asli Abu Dzar adalah Jundub bin Junadah bin Qais bin Amr bin Malil bin Sha'ir bin Haram bin Ghifar. Ibunya bernama Ramlah binti Al-Waqi'ah. Orang tua Abu Dzar berasal dari Bani Ghifar. (Lihat: *Asadul Ghabah*, 6:96)

Bani Ghifar adalah salah satu kabilah Bani Kinanah. Nama sesepuhnya adalah Ghifar bin Malil bin Dhamrah bin Bakr bin Abdi Manah bin Kinanah bin Khazimah. (*Kitabul Ma'arif*, 1:253)



Masuk Islamnya Abu Dzar

Keislaman Abu Dzar bermula dari sebuah kabar yang didengarnya tentang diutusnya seorang rasul di Mekkah. Dia berkata kepada adiknya yang bernama Unais, "Pergilah ke Mekkah dan cari tahu tentang orang yang menganggap dirinya sebagai nabi dan datang kepadanya wahyu dari langit. Dengarkanlah ucapannya. Setelah itu, pulanglah dan kabariilah aku tentang apa yang kamu dapatkan."

Pergilah Unais ke Mekkah dan mendengar sendiri ucapan Rasūlullāh. Setelah dia mendapatkan informasi tentang Rasūlullāh dan mendengar sendiri penjelasan beliau, dia pun kembali ke kampungnya. Sesampainya di sana, dia menyampaikan pengalamannya di Mekkah.

"Aku melihat orang itu (Rasūlullāh) memerintahkan pengikutnya untuk mempunyai akhlak-akhlak yang mulia. Apa yang dia ucapkan juga bukan syair."

Abu Dzar tidak merasa puas dengan jawaban adiknya sehingga dia memutuskan untuk pergi sendiri ke Mekkah menemui Rasūlullāh. Sesampainya di Mekkah, tak ada seorang pun yang dikenalnya. Dia berjalan menuju masjid mencari Rasūlullāh, tetapi dia tidak tahu yang manakah Rasūlullāh. Dia juga tidak mau bertanya kepada orang-orang yang ada di sana tentang beliau hingga malam datang.

Ketika hari mulai gelap, Abu Dzar berbaring di masjid. Ali bin Abi Thalib mengetahuinya dan dia tahu ada orang asing di dalam masjid. Lalu Ali mengajaknya pergi dan keduanya tidak saling bertanya hingga datanglah waktu pagi. Dia kembali ke masjid dengan membawa tempat minumnya sebagai bekal di masjid. Nabi ﷺ tidak melihatnya sampai datang waktu sore. Kemudian dia kembali ke tempat awal dia berbaring di dalam masjid itu. Ali menemui Abu Dzar lagi, dan berkata, "Kembalilah tinggal di rumahku." Abu Dzar mengikuti Ali tetapi keduanya tidak saling bertanya apapun. Hingga hari ketiga terjadi hal demikian lagi, sehingga Ali bertanya kepada Abu Dzar,

"Ceritakan kepadaku sebenarnya, apa pun yang membuatmu datang kemari?"

"Kuberitahukan kepadamu, tetapi berjanjilah bahwa kamu akan menunjukkan kepadaku apa yang aku inginkan."

Ali bersedia berjanji lalu Abu Dzar memberitahu Ali bahwa dia sedang mencari Nabi Muhammad ﷺ. Ali berkata,

"Ya, dia datang membawa kebenaran. Dia adalah utusan Allāh, ﷺ. Nanti kalo sudah datang waktu pagi, ikutilah aku. Nanti kalau ada sesuatu yang tampaknya mengkhawatirkan, aku akan berpura-pura seperti menuangkan air. Apabila sudah aman, masuklah bersamaku."

Keduanya lalu pergi sampai masuk ke tempat Rasūlullāh ﷺ. Abu Dzar bertemu dengan Rasūlullāh ﷺ dan mendengarkan sendiri perkataan beliau. Lalu beliau menyuruhnya untuk pulang hingga datang perintah beliau untuknya.

Abu Dzar menolak dan berkata, "Akan aku umumkan keislamanku ini kepada mereka, wahai Rasūlullāh."

Padahal waktu itu baru ada tiga orang yang masuk Islam. Abu Dzar orang yang keempat. Dapat dibayangkan betapa situasi saat itu sangat sensitif dan panas. Kekuatan orang kafir Quraisy masih sangat prima karena kaum muslimin belumlah punya kekuatan yang besar. Orang yang diketahui mengikuti Rasūlullāh pun langsung terkena sanksi. Namun, Abu Dzar tidak sedikit pun takut kepada orang-orang Quraisy. Apabila kebanyakan orang menyembunyikan syahadat-nya, Abu Dzar justru ingin mengumumkannya.

Abu Dzar keluar dari tempat Rasūlullāh dan berteriak mengumumkan keislamannya. Orang-orang kafir serta-merta mengeroyok Abu Dzar. Memukulinya, dan menghajarnya habis-habisan. Hingga datanglah Abbas bin Abdul Muthalib melindunginya dengan mengingatkan orang-orang kafir bahwa yang mereka pukul adalah seseorang dari Bani Ghifar.

Apabila orang-orang Quraisy berdagang ke Syam, rute perjalanan mereka akan melewati kampung Bani Ghifar. Menyakiti seorang penduduk Bani Ghifar akan mengancam keselamatan perjalanan bisnis orang Quraisy. Akhirnya, orang-orang Quraisy pun berhenti mengeroyok Abu Dzar. Hal itu terulang keesokan harinya, manakala Abu Dzar mengeraskan kembali kalimat syahadat dan dilindungi kembali oleh Al-Abbas bin Abdul Muthalib, paman Rasūlullāh. (*Asadul Ghabah*, 9:96)

Kepulangan Abu Dzar

Setelah Abu Dzar masuk Islam, dia kembali ke kampungnya dan dengan sebab itu, dia tidak bisa mengikuti Perang Badar, Uhud, dan Khandaq. Namun, dia menjadi pembawa bendera pada Perang Hunain. (*Al-Ma'arif*, 1:253)

Dengan cahaya Islam yang telah menerangi hatinya, dia pulang ke kampungnya. Harapannya tak tanggung-tanggung: dia ingin Bani Ghifar merasakan nikmatnya Islam sebagaimana yang telah dia rasakan.

Abu Dzar gigih mengajari kaumnya. Allāh ﷻ membalas kesungguhannya itu dengan masuk Islam-nya sebagian besar Bani Ghifar. Dia menetap di sana dalam jangka waktu yang cukup lama. Sebuah kepulangan yang membawa "keuntungan" yang sangat besar. Alhamdulillah. (*Mukhtashar Tarikh Dimasyqa*, 28:286)



Bagian 2



Orang yang mempunyai 2 dirham
pada hari kiamat lebih banyak
hisabnya daripada yang hanya
memiliki 1 dirham.



Abu Dzar di Sisi Rasūlullāh ﷺ

Setelah Rasūlullāh ﷺ hijrah ke Madinah, barulah Abu Dzar pergi pula ke Madinah menyusul beliau. Sosok Abu Dzar sangat dekat dengan Rasūlullāh karena dia adalah orang keempat yang masuk Islam dan termasuk *As-Sabiqunal Awwalun*.

Rasūlullāh mengajarkan ilmu kepadanya. Beliau juga berpesan kepada Abu Dzar agar tidak menerima jabatan apa pun dalam pemerintahan sebab orang yang berada dalam pemerintahan itu haruslah santun. Rasūlullāh sangat paham karakter Abu Dzar yang keras. Rasūlullāh juga berpesan kepadanya agar tidak mengurus harta anak yatim karena Abu Dzar memiliki sifat yang sangat mudah menginfakkan harta. Apabila Abu Dzar yang mengelola harta anak yatim, Rasūlullāh khawatir semua harta anak yatim akan dia infakkan dan anak yatim tadi menjadi fakir. (*Siyar A'lamin Nubala*, 3:387)

Sepeninggal Rasūlullāh, Abu Dzar adalah orang sangat zuhud dengan dunia karena sangat menginginkan kemuliaan di akhirat. Di antara perkataan-perkataannya, yaitu:

أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي بَكُمْ نَاصِحٌ، إِنِّي عَلَيْكُمْ شَفِيقٌ، صَلُّوا فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ لَوْحِشَةِ الْقَبْرِ، وَصُومُوا فِي الدُّنْيَا لِحَزِّ يَوْمِ النَّشُورِ، وَتَصَدَّقُوا مَخَافَةَ يَوْمٍ عَسِيرٍ لِعِظَائِمِ الْأُمُورِ

“Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku menasihati kalian karena aku menyayangi kalian. Shalatlah pada malam hari karena takut akan kesedihan di dalam kubur. Puasalah pada siang hari karena takut panasnya hari kebangkitan. Bersedekahlah karena takut hari yang begitu berat karena besarnya semua perkara.” (*Mukhtashar Tarikh Dimasyqa*, 28:310)

لَيْسَ الزَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا بِتَحْرِيمِ الْحَلَالِ وَلَا فِي إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الزَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَلَّا تَكُونَ بِمَا فِي يَدَيْكَ أَوْ ثِقَ مَنَّكَ بِمَا فِي يَدِ اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أَصَبْتَ بِهَا أُرْغَبَ مِنْكَ فِيهَا لَوْ أَنَّهَا أَبْقَيْتَ لَكَ

“Zuhud terhadap dunia bukanlah dengan mengharamkan yang halal, bukan pula dengan membuang-buang harta. Yang dinamakan zuhud terhadap dunia adalah perbendaharaan yang ada di tanganmu tidak kau pegang erat sehingga mengesampingkan hak Allāh. Jika engkau mencari pahala ketika ditimpa musibah itu lebih aku sukai daripada musibah itu lenyap dari pundakmu.” (*Al-Firdaus bi Ma'tsuril Khithab*, 3:403-404)

نَوِ الدَّرْهَمِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَشَدَّ حَسَابًا مِنْ نِي الدَّرْهَمِ

“Orang yang mempunyai 2 dirham pada hari kiamat lebih banyak hisabnya daripada yang hanya memiliki 1 dirham.” (*Mawa'izhush Shahabah*, 1:165)

Wafatnya Abu Dzar

Abu Dzar di akhir hidupnya ber-uzlah atau menyingkir dari khalayak ramai di tempat bernama Ar-Rabdzah. Ketika sakaratul maut menghampiri Abu Dzar, istrinya menangis.

Abu Dzar bertanya tentang sebab tangisan istrinya. Istrinya menjawab bahwa dirinya sedih bahwa Abu Dzar akan meninggal, tetapi tidak ada seorang pun yang akan merawat jenazahnya. Istrinya juga tidak punya kain kafan untuk mengkafaninya.

Abu Dzar menjawab, "Berbahagialah, istriku! Jangan menangis! Sesungguhnya Rasūlullāh bersabda, akan mati salah seorang dari kalian di tanah yang lapang. Tidak ada seorang pun yang bersamanya. Kemudian akan ada serombongan orang yang lewat lalu mereka mengurus jenazah orang tersebut. Ternyata orang itu ternyata adalah aku. Aku tidak pernah bohong dan tidak akan berbohong. Akan ada sekelompok orang yang lewat, lihatlah ke arah jalan."

"Bagaimana mungkin itu terjadi? Orang-orang yang berhaji sudah pulang semua," kata Ummu Dzar tidak percaya.

"Lihatlah ke jalan!" perintah Abu Dzar lagi.

Ummu Dzar melihat ke arah jalan. Benarlah datang sekelompok orang-orang. Istri Abu Dzar memanggil mereka dan mengabarkan apa yang terjadi. Mereka bertanya, "Siapakah suamimu?"

"Abu Dzar," jawab Ummu Dzar

Mendengar jawaban Ummu Dzar, orang-orang itu serta-merta menaruh barang-barang mereka dan bersegera menuju Abu Dzar.

Abu Dzar berkata, "Berbahagialah! Kalianlah yang dimaksudkan oleh Rasūlullāh dalam sabda beliau. Jangan sampai orang yang mengkafaniku adalah golongan pemimpin, *ahli nujum*, atau orang yang memiliki jawatan dinas."

Semua orang yang hadir di situ termasuk dalam golongan yang disebutkan oleh Abu Dzar kecuali satu orang Anshar. Dia berkata kepada Abu Dzar, "Aku temanmu. Aku punya dua baju di dalam koperku. Satunya hasil pintalan ibuku dan satunya lagi aku ambilkan dari salah satu baju yang aku pakai."

Abu Dzar setuju untuk dikafani dengan dua kain lelaki dari Anshar itu. (*Asadul Ghabah*, 3:388)

Semoga Allāh ﷻ merahmati dan meridhai Abu Dzar, yang di dalam hidupnya tidak menginginkan dunia hingga ajal menjemput.

Referensi:

- *Asadul Ghabah*, Abul Hasan.
- *Mawa'izhush Shahabah*, Umar Al-Muqbil.
- *Mukhtashar Tarikh Dimasyqa*, Ibnu Manzhur.
- *Siyar A'lamin Nubala*, Al-Imam Adz-Dzahabi.
- *Al-Firdaus bi Ma'tsuril Khithab*, Abu Syuja' Ad-Dailami.
- *Tarikhul Islam*, Adz-Dzahabi.
- *Siyaru A'lamin Nubala*, Adz-Dzahabi.
- *Al-Wafi bil Wafiyat*, Ash-Shafdi.
- *Al-Asas fis Sunnah wa Fiqhuha*, Sa'id Hawa.
- *Kitabul Ma'arif*, Ibnu Kutaibah.
- *Al-Fikrus Sami fi Tarikhil Fiqhil Islami*, Al-Hajawi.



Cinta yang Menuntunku Pada Hidayah

Oleh: Dody Suhermawan
Editor: Hilyatul Fitriyah

PROFIL ARN
Bernardus Adityo Cahyo Nugroho
ARN182-24195



وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ ۚ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِثْتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبِيبٌ إِلَيْكُمْ الْإِيمَانَ وَرَيْثَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاكِبُونَ

“Tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan, menjadikan iman itu indah dalam kalbumu, serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.”
(Q.S. Al-Hujurat: 7)

Islam adalah agama yang memiliki banyak keutamaan agung di dalamnya sehingga mampu membuahkan hal-hal yang terpuji dan hasil-hasil yang mulia pada diri seseorang. Bahkan, di zaman Umar bin Khattab رضي الله عنه —*amirul mukminin*—, ada seorang Yahudi yang mendatangi Beliau dan berkata, “wahai *amirul mukminin*, sebuah ayat dalam Al-Quran yang kalian membacanya, seandainya ayat tersebut turun di tengah-tengah orang Yahudi, tentu kami akan menjadikannya sebagai hari perayaan (hari ‘ied). “Ayat apakah itu?” tanya Umar. Ia berkata, “ayat yang artinya ‘Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kalian agama kalian dan telah Ku-cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagi kalian’.” (QS. Al-Maidah: 3). Umar berkata, “kami telah mengetahui hal itu, yaitu hari dan tempat di mana ayat tersebut diturunkan pada Nabi صلى الله عليه وسلم. Beliau berdiri di Arafah pada hari Jumat.” (*Muttafaqun ‘alaihi*)

Keindahan Islam sungguh telah banyak menarik perhatian orang-orang nonmuslim sehingga tidak sedikit yang meninggalkan agama lama mereka lalu berpindah memeluk agama Islam. Begitu pula, sosok inspiratif kali ini termasuk salah satu orang yang mendapatkan hidayah dan merasakan nikmatnya iman dan Islam.

Dialah Bernardus Adityo Cahyo Nugroho. Beliau lahir di Semarang 41 tahun yang lalu dan sekarang berprofesi sebagai seorang profesional pada BUMN penghasil kimia dasar yang berlokasi di Kabupaten Tuban. Posisinya saat ini adalah sebagai supervisor yang memegang sistem kendali peralatan industri (*central control*) pada divisi produksi yang memiliki kondisi operasional yang dinamis. Tidak selalu sama *troubleshooting*-nya bila terjadi masalah atas peralatan produksi tersebut.

Menggapai Hidayah

Sesungguhnya, Allāh سُبْحَانَهُ وَعَظَمَتُ telah menciptakan manusia di atas fitrah. Dia menjadikan akal dan hati mereka condong pada kebenaran. Sebagaimana Allāh berfirman,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allāh disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allāh. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S. Ar-Rum: 30)

Bapak dua orang putra ini adalah seorang mualaf pada saat pernikahannya menginjak usia dua tahun. Perjalanan Akhunā yang kerap disapa Adityo ini dalam menggapai hidayah Islam berawal dari kegelisahaannya ketika masih duduk di bangku kelas 4 SD. Saat itu, Beliau mulai merasakan kegelisahan tentang hakikat ketuhanan yang telah diajarkan oleh agama sebelumnya. Banyak pertanyaan hinggap dalam benak. Seakan tak pernah letih mengusik pikirannya. Hati kecil itu senantiasa memberontak kala dijejali dengan pemahaman agamanya. Meski usianya masih terbilang kanak-kanak, tetapi tak menyurutkan langkahnya untuk menyingkap tabir kebenaran. Upaya pencarian kebenaran pun membuatnya berlanjut mencari informasi kepada orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman baik tentang hal tersebut.

Namun, Beliau tak juga memperoleh jawaban yang mampu memuaskan rasa keingintahuannya. Sebagaimana pula, jawaban dari kedua orang tuanya yang menganut paham trinitas sebagai pondasi agama Nasrani. Satu sisi Beliau adalah seorang anak, tetapi di sisi lain juga sebagai seorang siswa di sekolah dan anak yang bergaul dengan lingkungannya. Ketiga peran ini sekaligus haru dijalani secara bersamaan. Bahkan, romo di gerejanya pun mengemukakan bahwa hal tersebut termasuk perkara keimanan yang tidak boleh dipertentangkan dan harus diterima apa adanya ketika ditanyakan hal yang sama. Bak anak yang kehilangan arah. Beliau pun mulai kehilangan jati diri.

Tentu, semua jawaban tersebut membuat pria yang memilih tinggal di Tuban itu semakin menjauh dari agamanya. Bahkan, Beliau sempat menjauh dari gereja dan mogok beribadah. Kala usia itu kian beranjak dewasa, sebuah takdir Allāh mempertemukannya dengan seorang wanita *muslimah* yang kini menjadi pendamping hidupnya. Lambat laun, Beliau pun mulai belajar agama Islam dan tauhid dari sang istri. Seakan menemukan benang merah atas kegelisahannya selama ini tentang keesaan Tuhan. Ketika semakin memperdalam ilmu tentang Islam, semakin terang pula pandangannya akan kebenaran. Kini, cinta telah menuntunnya pada jalan hidayah. Beliau pun yakin memilih Islam sebagai agamanya dan meninggalkan agama lama, meski butuh perjuangan berat untuk sampai pada tingkatan tersebut. Terlebih, pihak keluarga belum bisa menerima keputusannya. Bahkan, setiap kali datang berkunjung, sang ibu akan senantiasa memintanya kembali pada agama lama. Baginya, Allāh-lah sebaik penolong dan tempat bersandar atas segala permasalahan hidup. *Māsyāallah*, hidayah datang kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dan melalui tangan siapa saja yang dikehendaki-Nya.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْفَاحِشِينَ

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allāh beserta orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. Al-Ankabut: 69)

Menjadi Bagian Dakwah

Perkenalan pria yang hobi memelihara ikan ini dengan HSI berawal dari rekomendasi rekan sekantornya pada tahun 2018. Hal itu membuatnya semakin paham mengenai akidah yang lurus sebagaimana apa yang Allāh عَزَّ وَجَلَّ turunkan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم. Melalui proses KBM di HSI ini, Beliau aktif berkenalan juga berinteraksi dengan sesama peserta dan admin dari berbagai wilayah di Indonesia. Bapak yang saat ini kuliah di jurusan Hukum itu pun akhirnya terdorong menjadi admin HSI. Motivasinya adalah supaya dapat menambah persaudaraan dengan sesama muslim, menjadikan *HP* sebagai sarana yang lebih bermanfaat, dan menjadi bagian dalam pengembangan dakwah sunnah. Semuanya Beliau lakukan *insyāallah* karena mengharap ridha Allāh semata.

Secara prinsip menurut *akhuna* Adityo ini, tidak ada kesulitan dalam hal membagi waktu antara menjadi admin HSI dan pekerjaan sehari-hari karena sistem kerja sif yang saat ini dijalani. Hanya cukup dengan mengandalkan alarm dari *HP* pada waktu yang penting terkait dengan HSI, seperti halnya jam penutupan dan pembukaan evaluasi.

Ada kisah menarik selama mengemban amanah sebagai admin, yakni ketika Beliau menjadi admin untuk peserta yang berdomisili Palembang dan sekitarnya. Suatu waktu, terjadi percakapan antarpeserta di grup diskusi dengan memakai bahasa daerah, maka otomatis Beliau tidak memahaminya. Rasa minder dan bingung pun mulai membuatnya kewalahan. Namun, *alhamdulillah* bersyukur satu peserta yang berasal dari Jawa bersedia menjadi translator untuknya. Selain sebagai admin di KBM HSI, pria yang mengidolakan syekh Utsaimin ini juga menjadi sekretaris dan juga *fundraiser* di divisi HSI Peduli. *Fundraiser* adalah pelaku penggalangan dana untuk tujuan-tujuan sosial yang dimiliki oleh HSIP. Hal yang membuat Beliau tertarik adalah adanya rasa kepuasan batin ketika mampu membantu orang lain yang sedang diberi ujian baik kesehatan, ekonomi, dan sebagainya.

Sebagai penutup, Beliau membawakan kutipan nasihat dari syekh Utsaimin رحمته الله, "kebanyakan manusia telah berlebih-lebihan di dalam mencintai dunia sehingga mereka tersibukkan dari berbuat taat kepada Allah. Dunia telah menjadi obsesi terbesar baginya dan menjadi labuhan amalnya. Hatinya sibuk (selalu memikirkan) dunia di kala tidurnya, kala terjaganya, kala makan dan minumnya, di kesendiriannya, dan di tempat kumpulnya. Sampai pun ketika ibadah dan salat, hatinya selalu sibuk dengan dunia." Maka dari itu, kembalikan semua niat karena Allāh dan ikhlaskan semua amalan hanya karena Allāh عَزَّ وَجَلَّ.

Pribadi yang Penuh Berkah

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustajab

Tahukah engkau, kawan, tentang benda berharga bernama emas? Atau tentang binatang bernama Lebah? Atau tentang pohon kurma yang asal muasalnya dari kota Nabi itu? Emas, lebah, dan pohon kurma pasti sudah tak asing lagi di telinga kita. Tiga hal itu sangat memberikan manfaat luar biasa bagi penduduk bumi, yang oleh karenanya, benda-benda itu dicari dan diburu. Semua orang diberikan rasa cinta terhadap tiga benda tersebut.

Rasūlullāh adalah Suri Teladan Terbaik

Seorang manusia pasti memimpikan menjadi orang yang baik. Fitrah mereka itu menyukai dan mencintai kebaikan. Mereka menyukai orang-orang yang baik, benda-benda yang baik, bebauan yang baik, dan segala hal yang baik-baik. Percayalah, sejauh apa pun seseorang pasti dia tidaklah mau dihajati oleh orang lain.

Di dunia ini, ada satu orang yang diberikan kelebihan oleh Allāh tidak pernah bersalah dan berdosa. Kalau pun dia bersalah dan berdosa, dia akan langsung menerima teguran dari Allāh, sehingga ia langsung lurus kembali. Dirinya dipenuhi dengan keberkahan. Hidupnya digunakan untuk menebar kebaikan. Hatinya halus, perasaannya lembut, sifatnya baik, akhlaknya luhur, wajahnya bersih berseri, dan selalu menebar aura positif bagi orang-orang yang berada di sekelilingnya. Siapa saja yang berada di dekatnya pasti akan menemukan cinta dan kasih sayang yang tidak pernah terputus.

Siapakah dia? Dialah Rasūlullāh, Muhammad Al-Amin, ﷺ. Dialah manusia yang dijadikan oleh Allāh sebagai *uswatun hasanah* atau contoh yang baik, yang Allāh perintahkan seluruh manusia untuk meneladani beliau.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"*Sungguh-sungguh di dalam diri Rasūlullāh itu telah ada contoh yang baik bagi orang yang mengharap (pahala dan kasih sayang) Allāh dan (keselamatan) di hari akhir dan (bagi orang yang) banyak mengingat Allāh.*" (QS. Al-Ahzab: 21)

Barang siapa ingin menjadi baik, maka hendaknya mempelajari sirah beliau. Sikap dan akhlak kepada sesama muslim, baik itu kepada keluarga beliau, tetangga, para sahabat, dan bahkan kepada musuh-musuh beliau. Bagaimana beliau menebar kebaikan dan manfaat bagi orang lain, sehingga layaklah beliau apabila disebut sebagai manusia yang paling berkah.

Hal itu tidak lain karena memang tugas Rasūlullāh adalah untuk menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak umat beliau.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasūlullāh ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku ini hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*" (HR. Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad*)

Sebagaimana yang kita tahu, bahwa sebuah contoh utama tentu harus sempurna. Tidak bisa dikatakan contoh utama apabila masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karenanya, Rasūlullāh ﷺ dijadikan oleh Allāh sebagai contoh yang baik lagi sempurna untuk ditiru oleh umat beliau baik dari segi aqidah, akhlak maupun ibadah.

Di antara baiknya akhlak beliau adalah beliau sangat terkenal dengan orang yang dapat dipercaya. Tatkala kaum muslimin hijrah ke Madinah, Rasūlullāh, Abu Bakar, dan Ali masih tinggal di Makkah. Ketika beliau hendak hijrah, maka beliau meminta Ali untuk tetap tinggal di Makkah terlebih dahulu dengan memberikan jaminan bahwa Ali akan baik-baik saja sembari menitipkan kepada Ali barang-barang titipan orang-orang yang ditiptikan kepada Rasūlullāh agar barang-barang tersebut bisa sampai kepada pemiliknya dengan selamat tanpa kurang suatu apa pun. Ini adalah tanda betapa amanahnya beliau sehingga orang-orang mau menitipkan barang-barang mereka kepada beliau.

Akhlak beliau yang lain yang menandakan bahwa beliau adalah pribadi yang berkah yaitu beliau tidak pernah mencela makanan. Apabila beliau berselera, beliau memakannya. Dan apabila beliau tidak berselera, beliau meninggalkannya tanpa mengkritik atau mengomentari makanan tersebut. Beliau juga suka menyantuni anak-anak yatim, sehingga beliau mengatakan,

عَنْ سَهْلٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّيِّبَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Dari Sahl, Rasūlullāh ﷺ bersabda, "*Aku dan orang yang menanggung anak yatim di dalam surga (kedudukannya) seperti ini.*" Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, serta agak merenggangkan keduanya.

Itu hanya sekelumit contoh mulianya akhlak Rasūlullāh. Di dalam rumah, beliau adalah primadona keluarga. Di luar rumah beliau adalah idola para sahabatnya.



Permisalan Rasūlullāh Untuk Orang Beriman

Rasūlullāh ﷺ pernah menggambarkan tentang permisalan orang-orang beriman. Seorang beriman itu bagaikan emas yang tidak berubah dan tidak berkurang bila dibakar oleh pemiliknya. Ia juga seperti lebah yang tidak memakan kecuali yang baik, tidak mengambil kecuali yang thayyib, tidak pernah merusak dan tidak pernah merugikan. Dan dia juga bak pohon kurma yang menjulang tinggi, akarnya kuat menghujam tanah, dan tak pernah gugur dedaunannya.

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ الْقِطْعَةِ مِنَ الذَّهَبِ ، نَفَخَ عَلَيْهَا صَاحِبُهَا فَلَمْ تَغْيَرْ ، وَلَمْ تَنْقُصْ ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ ، إِنَّ مَثَلَ الْمُؤْمِنِ لَكَمَثَلِ النَّخْلَةِ ، أَكَلَتْ طَيِّبًا ، وَوَضَعَتْ طَيِّبًا ، وَوَقَعَتْ فَلَمْ تُكْسَرْ وَلَمْ تُفْسَدْ

"*Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di dalam genggamannya, sesungguhnya permisalan seorang mukmin adalah seperti seongkah emas. Pemiliknya membakarnya, ia tak berubah dan tak berkurang. Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di dalam genggamannya, sesungguhnya permisalan seorang mukmin adalah seperti lebah, dia memakan yang baik, mengeluarkan yang baik, dia hinggap namun tidak mematahkan dan tidak merusak.*" (HR Ahmad)

Hadits di atas dibawakan oleh Abdullah bin Amr bin Ash dari Rasūlullāh ﷺ. Mengapa emas? Karena emas tidak berubah ketika dibakar. Ia tetap berharga dan dicari. Seperti halnya seorang mukmin, dia tidak berubah karena diterpa fitnah. Tetap di atas tauhid dan berpegang pada sunnah. Lalu, mengapa lebah? Sebab lebah hanya memakan sesuatu yang halal lagi *thayyib*, yaitu sari bunga (nektar), tepung sari (polen) dan embun tunas. Dia mengeluarkan yang baik pula yaitu madu yang menjadi obat. Apabila hinggap di sebuah ranting pohon atau bunga, dia tidak pernah mematahkan apa pun yang dihindanginya, bahkan lebah menebar manfaat yaitu menjadi perantara penyerbukan.

Permisalan yang lain untuk seorang mukmin adalah seperti pohon kurma, sebagaimana dalam hadits Rasūlullāh ﷺ,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَفَرٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جُلُوسٌ إِذْ أَتَى بِجَمَارٍ نَخْلَةٍ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ لَمَّا بَرَكَتُهُ كَبْرَكَةُ الْمُسْلِمِ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَغْنِي النَّخْلَةَ فَأَرَدْتُ أَنْ أَقُولَ هِيَ النَّخْلَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ ثُمَّ التَفْتُ فَإِذَا أَنَا بِعَاشِرِ عَشْرَةٍ أَنَا أَخَذْتُهُمْ فَسَكَتُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ النَّخْلَةُ

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه; dia berkata, "Tatkala kami duduk-duduk di samping Nabi ﷺ, tiba-tiba beliau diberi jantung pohon kurma, lalu Nabi ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya ada sebuah pohon yang barakahnya seperti keberkahan seorang muslim. Aku menerka bahwa yang dimaksud oleh beliau adalah pohon kurma. Aku ingin menjawab pohon kurma, wahai Rasūlullāh. Kemudian aku menengok sekelilingku ternyata aku orang kesepuluh dan aku yang paling kecil. Karenanya, aku diam saja. Lalu Nabi ﷺ bersabda, pohon itu adalah pohon kurma.' (HR. Bukhari)

Imam Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari* menyebutkan bahwa keberkahan pohon kurma ada dalam setiap bagiannya. Sejak ia tumbuh sampai ia kering, semua bagiannya dapat dimanfaatkan sampai biji-biji buah kurma pun bisa dijadikan makanan ternak. Serabut pohon kurma bisa juga dipakai untuk membuat tali. Demikian pula barakah seorang muslim mencakup semua keadaan, manfaat yang di dapat darinya terus menerus bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, bahkan hingga dia mati pun manfaatnya masih terasa. (*Fathul Bari*)

Menjadi seorang yang penuh berkah itu dilihat dari seberapa banyak manfaat yang dia berikan kepada orang lain. Berkah atau *barakah* diambil dari bahasa Arab yaitu بركة - برك yang berarti menderum. Unta yang menderum biasanya menetap lama di tempat ia menderum. Maka, segala sesuatu yang barakah biasanya manfaatnya menetap lama pada sesuatu tersebut. Permisalan-permisalan yang baik dari Rasūlullāh bagi seorang muslim menunjukkan bahwa apabila benar-benar seseorang itu baik Islam dan imannya, maka dia diibaratkan seperti emas, lebah, dan juga pohon kurma. Keberadaannya dinanti karena manfaat yang dia tebar seperti air yang mengalir.

Seseorang, yang mengaku muslim dan mukmin, tidak elok jika menjadi sumber masalah, baik dari segi sikap, lisan, maupun tulisannya. Begitu banyak hadits yang menuntun seorang muslim untuk tidak menyakiti muslim yang lain. Bahkan Rasūlullāh memerintahkan agar umatnya menyayangi binatang. Terhadap binatang saja kita diperintah untuk menjaga dan menyayangi, apalagi terhadap sesama muslim. Tentu seorang muslim lebih berhak untuk disikapi dengan baik.

Salah satu hadits yang menyebutkan baiknya akhlak seseorang yaitu,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُؤْذِ جَارَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا ، أَوْ لِيُضْمَتْ

Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasūlullāh ﷺ bersabda, "*Barangsiapa beriman kepada Allāh dan hari akhir, maka janganlah dia mengganggu tetangganya. Barangsiapa beriman kepada Allāh dan hari akhir, maka hendaknya dia memuliakan tamunya. Barangsiapa beriman kepada Allāh dan hari akhir, maka hendaknya dia berkata yang baik atau (kalau tidak bisa) hendaknya dia diam.*" (H.R. Bukhari)

Betapa mulianya agama Islam. Di dalamnya, Allāh dan Rasul-Nya sangat memperhatikan akhlak seorang muslim. Rasūlullāh mengingatkan umat beliau apabila betul-betul beriman kepada Allāh dan hari akhir, maka dia tidak boleh mengganggu tetangganya, hendaknya dia memuliakan tamunya, dan hendaknya berkata yang baik. Apabila tidak mampu, maka hendaknya diam saja.

Orang muslim yang baik Islamnya sangat memperhatikan tetangganya. Apabila ia memasak, ia memperbanyak kuah masakannya sehingga bisa dibagikan kepada tetangga. Hal ini adalah isyarat supaya jangan sampai kita bermalam dalam keadaan kenyang, tetapi tetangga masih terjaga dalam keadaan lapar.

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « يَا أَبَا ذَرٍّ إِذَا طَبَخْتَ مَرْقَةً فَأَكْرِمْ مَاءَهَا وَتَعَاهِذْ جِيرَانَكَ

Dari Abu Dzar, dia berkata, "*Rasūlullāh ﷺ bersabda, 'Wahai Abu Dzar, apabila engkau memasak masakan berkuah, perbanyaklah kuahnya dan perhatikanlah kepada tetangga-tetanggamu.'*"

Di samping Rasūlullāh memerintah untuk memperhatikan tetangga, beliau memerintah untuk memuliakan tamu. Menjamu mereka dengan sebaik-baiknya. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim عليه السلام ketika didatangi oleh tiga orang malaikat yang akan mengabarkan kehamilan Sarah, beliau memberikan jamuan terbaik dari harta yang beliau miliki, yaitu daging sapi panggang.

Rasūlullāh ﷺ juga memerintahkan umat beliau untuk berkata yang baik. Tidak bermudah-mudahan melontarkan kata-kata tanpa dipikirkan manfaat dan maslahatnya terlebih dahulu. Apabila tidak menemukan kata-kata yang baik, maka beliau memerintahkan kita untuk lebih banyak diam.

Pada zaman ini, orang-orang sangat mudah mengakses berita, sehingga menjadikan mereka begitu mudah mengomentari sebuah kejadian. Orang yang dangkal ilmunya ikut-ikutan mengomentari hal-hal yang bukan bidangnya. Hal ini seharusnya sangat diperhatikan oleh seorang muslim. Sebagai muslim yang baik, dia tidak akan mau mengurus hal-hal yang bukan urusannya dan tidak mau mengomentari hal-hal yang bukan bidangnya. Di dalam hadits yang lain disebutkan,

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ غَفَرٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Dari Abdillāh bin Amr رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Muslim (yang sempurna Islamnya) adalah muslim yang muslim yang lainnya itu selamat dari lisan dan tangannya. Orang yang disebut berhijrah adalah orang yang menjauhi larangan Allah.*" (HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadits di atas sangat jelas bahwa keberadaan seorang muslim yang baik sudah pasti bagaikan menjadi oase di tengah padang pasir. Muslim yang lain senang dekat dengannya karena mereka tidak mendapatkan darinya melainkan kebaikan. Tidak pernah menyakiti baik melalui lisan maupun tangannya. Nampak dari luar begitu santun dan dari dalam memiliki hati yang lapang. Ia bagaikan emas, lebah dan pohon kurma yang sebagian besar kehidupannya adalah menebar hal-hal positif.

Kaidah Fikih tentang Wajibnya Menghilangkan Kemadharatan

Di dalam hukum Islam, terdapat kaidah fiqih yaitu, الضَّرَرُ يُزَالُ yang artinya, "kemadharatan itu *(harus)* dihilangkan." Kaidah ini diambil dari sebuah hadits,

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا ضَرَرَ، وَلَا ضَرَارَ

Dari Abi Sa'id Al-Khudri bahwasanya Rasūlullāh ﷺ bersabda, “Tidak boleh ada dharar dan tidak boleh ada dhirar.”

Ulama berbeda pendapat tentang makna الضَّرَرُ dan الضَّرَارُ. Salah satu maknanya adalah الضَّرَرُ itu yang ada manfaatnya buat diri sendiri, akan tetapi memadharati orang lain. الضَّرَارُ itu untuk diri sendiri tidak bermanfaat dan untuk orang lain pun memadharati.

Inti dari الضَّرَرُ ، وَلَا ضَرَارَ adalah seorang muslim haram memadharati baik itu kepada diri sendiri maupun orang lain. Sebagai contoh, pemakaian narkoba, rokok, bahkan bau badan dan bau mulut yang tidak sedap bisa masuk dalam kaidah ini.

Dengan adanya kaidah ini, dapat diambil kesimpulan bahwa Islam sangat menjaga dan memperhatikan hak seorang muslim. Seorang muslim tidak boleh menimbulkan bahaya untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam dirinya terdapat banyak kebaikan sehingga tidak pernah terpikir untuk memadharati orang lain. Jangankan memadharati muslim yang lain, hanya berprasangka buruk dan mencari-cari kesalahan saja tidak diperbolehkan dalam Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka adalah dosa.” (QS. Al-Hujurat: 12)

Ada kaidah fikih yang lain, yaitu,

إِذَا تَعَارَضَ مَفْسَدَتَانِ رُوعِيَ أَعْظَمُهُمَا ضَرَرًا بِإِتِكَابِ أَحَقَّهُمَا

“Apabila ada dua mafsadat (madharat) bertentangan, maka yang harus ditinggalkan adalah yang paling besar mafsadatnya dengan melakukan yang paling ringan di antara keduanya.”

Dari kaidah ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemadharatan baru boleh dilakukan oleh seorang muslim apabila dia dihadapkan dengan beberapa hal yang sama-sama memadharati dan untuk menolak kemadharatan yang lebih besar, maka dia harus melakukan kemadharatan yang paling kecil.

Permisalan kaidah tersebut, yaitu ketika ada seorang badui datang ke masjid lalu dia kencing di salah satu sudut masjid, orang-orang yang ada di masjid berteriak kepadanya. Rasūlullāh yang mengetahui hal itu meminta para sahabat agar membiarkan orang badui tersebut menyelesaikan kecingnya. Setelah dia selesai kencing, barulah Rasūlullāh meminta agar para sahabat mengambil seember air dan disiramkan di atas kencing orang badui tersebut.

Dalam hal ini, Rasūlullāh memberikan pelajaran agar berlemah lembut kepada orang yang belum mempunyai ilmu dan mengajarkan mereka dengan baik tanpa menyakiti. Perintah Rasūlullāh untuk membiarkan orang badui menyelesaikan kecingnya dan menahan para sahabat melarangnya kencing memiliki dua faidah, yaitu:

1. Apabila di tengah-tengah kencing orang badui tadi disuruh untuk berhenti, maka akan memadharati dirinya.
2. Menghentikan penyebaran najis karena ketika orang badui tadi sudah kencing, dan dia disuruh untuk berhenti atau diusir sebelum dia menyelesaikan kecingnya, maka otomatis kencingnya akan tersebar kemana-mana. Entah dia sambil berjalan atau berlari, lalu kencing yang najis tadi lebih susah untuk dibersihkan karena tersebar ke lebih banyak titik di masjid.

Oleh karenanya, Rasūlullāh memerintahkan untuk membiarkan orang badui menyelesaikan kencingnya di satu tempat lalu barulah disiram dengan air supaya menjadi suci kembali. (Al-Qawa'idul Fiqhiyyah, hlm. 316-317)

Doa-Doa Perlindungan Diri

Rasūlullāh ﷺ memerintahkan kita untuk menjaga diri agar jangan sampai memadharati orang lain. Namun, adalah hal yang tidak dapat dihindari juga apabila di tengah jalan ada yang memadharati kita. Oleh karenanya, beliau memerintahkan kita untuk berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah. Beliau mengajarkan doa-doa untuk melindungi diri supaya selamat dari gangguan-gangguan atau madharat-madharat yang tidak terduga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَعَوَّدُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَشَوْءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Berlindunglah kalian kepada Allāh dari kerasnya musibah, kesengsaraan yang terus-menerus, buruknya qadha' atau ketetapan, dan kesenangan musuh (atas musibah kalian)." (HR. Bukhari)

Di antara doa-doa tersebut adalah:

1. Membaca surat Al-Ikhlās dan mu'awwidzatain (An-Nas dan Al-Falaq) setiap pagi dan sore. Dari Abdullah bin Khubaib; dia berkata,

حَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلَمَةٍ شَدِيدَةٍ نَظَلُّبُ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَذْرَكَنَاهُ فَقَالَ « أَصَلَيْتُمْ ». فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ « قُلْ ». فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ « قُلْ ». فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ « قُلْ ». فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَقُولُ قَالَ « (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ » حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Pada suatu malam yang sangat gelap dan saat hujan lebat, kami keluar mencari Rasūlullāh ﷺ untuk shalat jamaah. Kami pun menemukan beliau dan beliau bertanya, "Apakah kalian sudah shalat?" Lalu aku tidak mengatakan apa pun. Beliau berkata, "Bicaralah!" Akan tetapi, aku tidak mengatakan apa pun. Beliau berkata lagi, "Bicaralah!" Namun, aku tidak mengatakan apapun. Beliau berkata lagi, "Bicaralah!" Kemudian aku berkata, "Apa yang harus saya katakan, wahai Rasullullah?" Beliau bersabda, "Qul Huwallahu Ahad dan mu'awwidzatain saat sore dan pagi tiga kali, niscaya itu akan mencukupimu dari segala sesuatu." (HR. Abu Dawud)

2. Ketika datang ke sebuah tempat yang asing, maka membacakan doa

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّمَامَاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allāh yang sempurna dari segala kejahatan apa yang Dia ciptakan."

Rasūlullāh bersabda barang siapa yang membaca doa ini, maka tidak akan ada yang bisa memadharatinya hingga ia pulang ke rumahnya. (H.R. Muslim)

3. Membaca doa untuk anak-anak

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ إِنَّ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ الثَّامَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ غَيْرٍ لَامَةٍ

Dari Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dia berkata, "Adalah Nabi ﷺ memohonkan perlindungan kepada Allāh untuk Hasan serta Husain, dan bersabda, ‘Sesungguhnya ayah kalian (yaitu Nabi Ibrahim) dulu juga memohon perlindungan kepada Allāh untuk Nabi Ismail dan Nabi Ishaq dengan berkata, 'A'udzu bi kalimatillahit tammati min kulli syaithanin wa hammatin wa min 'ainin lammatin (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allāh yang sempurna dari syaithan, binatang buas, dan dari semua mata yang menyebabkan penyakit 'ain).'" (HR. Bukhari)

4. Membaca doa Nabi Musa ketika dikejar Fir'aun,

رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Wahai Rabbku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim."

5. Membaca doa,

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَزِلَّ أَوْ أَضِلَّ أَوْ أُظْلِمَ أَوْ أَظْلَمَ أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

Dari Ummi Salamah, dia berkata, "Nabi ﷺ berdoa, ‘Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, dari menzalimi atau terzalimi, dari sifat bodoh, dan dibodohi atasku.'" (HR. Ath-Thabrani)

Dengan doa-doa ini, kita sebagai manusia yang tidak bisa terhindar dari kejahatan-kejahatan atau kezaliman-kezaliman yang mengintai kita dan tidak kita sadari, kita harus banyak berlindung kepada Allah.

Semoga Allāh melindungi kita dari segala madharat dan melindungi kita dari menimbulkan madharat untuk orang lain.

REFERENSI

- Al-Qawa'idul Fiqhiyyah, Syaikh An-Nadwi.
- Fathul Bari, Al-Imam Ibnu Hajar.
- Al-Adabul Mufrad, Al-Imam Al-Bukhari.



Mengapa Sensitif di Kala Haid?

Penulis: dr. Avie Andriyani
Editor: Lindawati Agustini

Perasaan galau tidak karuan, gampang sedih, *ngambek*, mudah tersinggung dan menangis sepertinya sudah menjadi menu bulanan wanita yang mengalami haid. Meskipun tidak selalu muncul, namun sudah dimaklumi bahwa wanita akan menjadi lebih sensitif ketika datang bulan. Suatu hal yang wajar namun bisa diatasi *insyāallāh*, tentunya dengan cara-cara yang syar'i supaya hari-hari yang dilalui seorang wanita haid bisa lebih bernilai positif.

Mengapa Jadi Lebih Sensitif?

Kondisi emosional wanita yang sedang haid memang lebih labil dari biasanya. Kondisi yang mendadak naik turun ini sering disebut dengan istilah “*mood swing*”. Hal ini bukan sekedar mitos namun fakta yang bisa dijelaskan secara ilmiah. Ada beberapa hormon yang terlibat dalam perubahan kondisi fisik dan psikis seorang wanita yang sedang haid, di antaranya:

1. Hormon *estrogen* dan *progesteron*. Semua perubahan kondisi fisik dan kejiwaan wanita haid dipengaruhi oleh hormon yang dihasilkan di *ovarium* ini. Ketidakseimbangan keduanya membuat wanita yang sedang haid menjadi lebih labil (berubah-ubah), kadang sangat bersemangat, namun kadang sangat sensitif dan mudah tersinggung.
2. Hormon *serotonin*, yang berfungsi memberi rasa nyaman dan gembira. Jumlah hormon ini menurun drastis pada wanita haid. Hal ini memengaruhi suasana hati menjadi lebih mudah sedih, galau, dan kadang marah tanpa sebab.
3. Hormon *dopamin* dan *gamma-aminobutyric acid* (GABA). Keduanya berfungsi mengontrol kecemasan dan stres, sehingga GABA menurun akan berakibat wanita haid sulit mengontrol kecemasan dan rasa stresnya.

Gejala dan keluhan yang menyertai kondisi haid juga ikut berpengaruh terhadap perasaan dan mood. Keluhan yang biasanya memicu *mood swing* adalah kram perut, nyeri pinggang, pembengkakan payudara, kepala pusing, dan sebagainya. Perasaan tidak nyaman akibat keluhan ini seringkali membuat lebih sensitif dan emosi mudah terpancing.

Mengenal Sindrom Pre Menstruasi atau PMS (*Pre Menstruation Syndrome*)

Sindrom pre-menstruasi atau yang lebih dikenal dengan PMS (*pre-menstruation syndrome*) merupakan kumpulan gejala fisik, psikologis, dan emosi yang terkait dengan proses terjadinya siklus haid wanita. Sekitar 80%-95% wanita pada usia melahirkan (usia produktif) mengalami gejala-gejala pra-haid yang dapat mengganggu beberapa aspek dalam kehidupannya.

Sebagian kecil dari kalangan wanita antara usia 20 hingga 35 tahun dapat mengalami sindrom pra-haid yang sangat hebat pengaruhnya. Terkadang mengharuskan mereka beristirahat dari kesibukan rutinitas hariannya. Gangguan kesehatannya bisa berupa pusing, depresi, dan perasaan sensitif berlebihan. Gejala tersebut mulai terjadi sekitar dua pekan sebelum haid dan seringkali dianggap hal yang lumrah bagi wanita usia produktif.

Mengenal 4 Tipe Sindrom Pre Menstruasi

Ada 4 tipe PMS dan setiap tipe memiliki gejalanya sendiri, yaitu:

1. **PMS tipe A (*anxiety*)** ditandai dengan gejala seperti rasa cemas, sensitif, saraf tegang, perasaan labil. Bahkan beberapa wanita mengalami depresi ringan sampai sedang saat sebelum mendapat haid. Gejala ini timbul akibat ketidakseimbangan hormon *estrogen* dan *progesteron*. Beberapa peneliti mengatakan, pada penderita PMS bisa jadi karena kekurangan vitamin B6 dan magnesium. Penderita PMS A sebaiknya banyak mengonsumsi makanan berserat (sayur dan buah) serta mengurangi minum kopi.
2. **PMS tipe H (*hyperhydration*)** memiliki gejala edema (bengkak), perut kembung, nyeri pada buah dada, pembengkakan tangan dan kaki, peningkatan berat badan sebelum haid. Gejala tipe ini dapat juga dirasakan bersamaan dengan tipe PMS lain. Pembengkakan itu terjadi akibat berkumpulnya air pada jaringan di luar sel (ekstrasel) karena tingginya asupan garam atau gula pada diet penderita. Untuk mencegah terjadinya gejala ini, dianjurkan mengurangi asupan garam dan gula serta membatasi konsumsi cairan sehari-hari supaya tidak berlebihan
3. **PMS tipe C (*craving*)** ditandai dengan rasa lapar ingin mengonsumsi makanan yang manis-manis (biasanya coklat) dan karbohidrat sederhana (biasanya gula). Rasa ingin menyantap makanan manis dapat disebabkan oleh stres, tinggi garam dalam diet makanan, tidak terpenuhinya asam lemak esensial (omega 6), atau kurangnya magnesium.
4. **PMS tipe D (*depression*)** ditandai dengan gejala rasa depresi, ingin menangis, lemah, gangguan tidur, lupa, bingung, dan lain-lain. Biasanya PMS tipe D berlangsung bersamaan dengan PMS tipe A, hanya sekitar 3% dari seluruh tipe PMS benar-benar murni tipe D. **PMS tipe D murni** disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon *progesteron* dan *estrogen*.

Bagaimana Cara Mengendalikan “*Mood Swing*”?

Sebagaimana kita perlu mengendalikan emosi marah, maka emosi sedih dan gundah gulana juga perlu kita kendalikan. Kondisi kejiwaan dan emosional yang sedang labil tidak boleh menjadi alasan untuk terus menerus larut dalam kesedihan. Berikut ini beberapa langkah yang bisa ditempuh para wanita untuk mengendalikan kondisi emosional ketika sedang haid:

1. **Banyak berdzikir dan mengingat Allāh.** Kondisi seseorang yang menenangkan diri dengan cara berdzikir dan berdoa pada Allāh terbukti bisa me捷itkan kadar *serotonin* (hormon yang memunculkan efek bahagia atau gembira). Maka tidak pernah didapati orang yang ikhlas dalam berdzikir dan berdoa kepada Allāh mengalami depresi atau yang semisalnya.
2. **Mengalihkan emosi negatif ke hal-hal yang lebih bersifat positif.** Adakalanya kita tidak bisa tenang dengan sekedar meniatkan atau menginginkannya. Untuk itu diperlukan usaha untuk lebih menekan perasaan atau suasana hati yang tidak baik. Alihkan emosi dan tenaga yang dimiliki kepada kegiatan yang lebih bermanfaat dan tentunya tidak melanggar syari'at. Mendengarkan kajian sambil minum segelas minuman hangat bisa jadi pilihan ketika kita untuk menenangkan diri. Membaca buku favorit, memasak menu kesukaan atau menyiram koleksi tanaman bisa menjadi aktivitas pilihan. Jangan mengikuti perasaan dengan membiarkan diri kita melamun atau mengerjakan hal-hal negatif seperti banyak mengeluh di media sosial atau marah-marah tanpa alasan yang jelas.
3. **Terapi bicara pada orang lain.** Dalam kondisi sendirian, seseorang lebih mudah terjatuh pada kegiatan negatif karena kurangnya kontrol sosial. Carilah teman yang bisa memberikan nasihat bermanfaat dan amanah (bisa dipercaya). Terapi bicara tidak berarti kita harus menumpahkan semua *uneg-uneg* hingga membuka aib pribadi. Bicara yang dimaksud adalah berusaha tetap terkoneksi dengan orang di sekitar kita, semisal orangtua, saudara, atau teman. Pembicaraan yang diangkat hendaknya yang bermanfaat dan tidak menambah beban pikiran kita. Ketika kita berbicara pada orang yang kita percaya, maka tubuh akan melepaskan senyawa-senyawa kimia yang merangsang perasaan gembira. Hal yang paling menonjol adalah dilepaskannya *oksitosin* akibat adanya perasaan aman, penuh dukungan, dan positif. Terapi bicara juga ditujukan untuk mempelajari strategi baru dalam mengatasi stres atau tekanan.
4. **Berolahraga.** Wanita yang sedang haid tidak dilarang melakukan olahraga selama tidak berlebihan. Jangan lupa untuk melakukan pemanasan supaya perut tidak kram. Pilih olahraga ringan namun *kontinu* (berkelanjutan) seperti jalan kaki atau senam. Tidak perlu sampai berjam-jam, cukup 20-30 menit namun rutin dilakukan.
5. **Mengerjakan hobi.** Kesukaan kita pada suatu hal akan membantu meningkatkan *mood* atau suasana hati menjadi lebih baik. Namun tentu saja kita harus memilih hobi yang bermanfaat dan tidak menyalahi syari'at. Di saat suasana hati mulai tidak menentu, beralihlah pada hobi. Lakukan dan nikmati, itu bisa menjadi obat penawar, *biidznillāh*. Mungkin saja kita sudah lama tidak mengerjakan hobi karena minimnya waktu luang. Maka ketika ada kesempatan, segera manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hobi membaca, menulis, berkebun, menyulam, menjahit, ataupun memasak merupakan beberapa contoh hobi yang bisa dikerjakan wanita haid tanpa harus keluar rumah.

Selain tips di atas, masih banyak lagi cara lain yang bisa ditempuh untuk menyingkirkan perasaan sedih atau galau. Namun satu hal yang penting hendaknya jangan mengikuti kata hati dan berhati-hatilah dengan bisikan setan, mengingat kondisi keimanan seorang wanita haid biasanya turun drastis dari hari biasanya. Tepislah setiap niat atau pikiran buruk dan segera alihkan pada hal-hal yang bermanfaat. Meskipun tidak bisa shalat atau puasa, namun masih banyak ibadah yang bisa dikerjakan di kala haid, seperti bersedekah, mendengarkan kajian, membaca buku agama, dan perbuatan-perbuatan lain yang bernilai ibadah.

Semoga Allāh memberi taufik.

Referensi :

- Cunningham, Mac Donald, Gant. *Textbook Williams Obstetry Edisi 18*. Tahun 1995. Penerbit EGC, Jakarta.
- dr. Ida Ayu Chandranita Manuaba, SpOG, dr. Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, SpOG, Prof. dr. Ida Bagus Gde manuaba, SpOG (K). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Tahun 2009. Penerbit EGC, Jakarta.
- dr. Rusdi Maslim, Sp. KJ (editor). *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa, Rujukan Ringkas dari PPDGJ III*. Tahun 2002, Jakarta.
- dr. Sarah Jarvis. *Ensiklopedia Kesehatan Wanita*. Tahun 2011. Penerbit Esensi Erlangga Group, Jakarta.
- Ummu Ihsan, Abu Ihsan Al-Atsary. *Bekal Muslimah di Masa Haidh dan Nifas*. Tahun 2014. Pustaka Imam Adz-Dzahabi. Bekasi Timur.



Allah عَزَّوَجَلَّ Sangat Menyayangimu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman, jangan memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan saling ridha di antara kalian. Dan jangan membunuh diri kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (QS. An-Nisa': 29)



Tafsir

- Allāh عَزَّوَجَلَّ melarang hamba-hamba-Nya yang beriman dari mengambil harta orang lain dengan cara yang batil. Termasuk juga mengambil harta tersebut secara *ghashab* (mengambil secara paksa), mencuri, *qimar* (judi dalam perlombaan), serta pekerjaan yang haram. Bahkan, bisa jadi contoh lain yang termasuk larangan dalam ayat ini adalah membelanjakan harta sendiri karena kesombongan dan boros karena ini pun termasuk penggunaan harta dengan batil.
- Allāh عَزَّوَجَلَّ mengharamkan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, namun Allāh عَزَّوَجَلَّ menghalalkan jual beli dan pekerjaan yang halal. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah keridhaan dari kedua belah pihak.
- Allāh عَزَّوَجَلَّ juga melarang pembunuhan, yaitu membunuh orang lain tanpa alasan syar'i atau membunuh diri sendiri. Termasuk pula dalam larangan ini adalah menjerumuskan diri ke dalam kebinasaan atau ke dalam bahaya.
- Salah satu bentuk rahmat (kasih sayang) Allāh عَزَّوَجَلَّ adalah Dia menjaga jiwa dan harta hamba-Nya, serta melarang mereka dari menyia-nyiakan harta dan meremehkan nyawa.

(Dirangkum dari Tafsir As-Sa'di, 1:175)

Fawaid

Dalam kehidupan sehari-hari di antara manusia, kita mengakui bahwa rasa sayang tidak selalu dalam bentuk pembolean dan pemberian. Akan ada larangan dan aturan, demi kebaikan manusia itu sendiri.

Jika hawa nafsu manusia ingin terus diikuti, tentu manusia merasa repot dengan segala aturan jalan raya: wajib memakai helm (untuk pengendara motor), wajib memakai sabuk pengaman (untuk pengemudi mobil), dilarang ngebut, dilarang menerabas lampu merah, dan sebagainya. Akan tetapi, dibuatlah serangkaian aturan yang terasa tidak nyaman itu, demi kebaikan bersama.

Jika keinginan semata yang terus diikuti, tentu anak-anak lebih suka main terus, tidak perlu belajar; makan coklat, permen, dan es krim saja – tidak perlu makan sayur; boleh jajan apa saja sesukanya atau nonton apa saja sesukanya. Akan tetapi, orang tua yang baik tentu akan membuat batasan “boleh dan tidak boleh” bagi anak-anaknya. Tujuannya, agar anaknya tidak terjerumus dalam bahaya atau hal yang merugikan.

Dua contoh di atas adalah aturan manusia, maka bayangkanlah jika Allāh عَزَّوَجَلَّ yang membuat aturan-aturan bagi hamba-Nya. Ilmu dan rahmat-Nya begitu luas, sehingga tentu segala aturan yang dibuat oleh-Nya adalah demi kebaikan hamba-Nya.

Referensi

- Al-Qur'anul Karim.
- Taisirul Karimir Rahman. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



Jangan Mudah Melaknat

إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعْنًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً

“Sesungguhnya aku diutus bukan sebagai tukang laknat. Aku ini diutus sebagai rahmat.”

TAKHRIJ HADITS

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Muslim dalam *Ash-Shahih*, 8:24 dan Al-Bukhari dalam *Al-Adabul Mufrad*, no. 321; dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani dalam *Misykatul Mashabih*, no. 5812.

SYARAH HADITS

1. Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ tidak bermudah-mudahan dalam melaknat, baik terhadap orang mukmin maupun orang kafir.

2. Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diutus sebagai rahmat bagi umat manusia secara umum dan bagi kaum mukminin secara khusus. Hal ini senada dengan firman Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (QS. Al-Anbiya: 107)

3. Ibnu Malik berkata, “Kehadiran Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sebagai rahmat sudah sangat jelas. Adapun kehadiran beliau disebut sebagai rahmat bagi orang kafir karena dengan adanya beliau maka tidaklah diturunkan azab kepada orang kafir tersebut di dunia. Sebagaimana firman Allāh عَزَّ وَجَلَّ,

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ

“Dan Allāh sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka.” (QS. Al-Anfal: 33)

4. Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ diutus untuk mendekatkan manusia dengan Allāh عَزَّ وَجَلَّ serta rahmat-Nya. Beliau bukanlah diutus untuk menjauhkan manusia dari rahmat Allāh. Laknat menunjukkan tiadanya rahmat, maka bagaimana mungkin Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ menjadi tukang laknat? (Disarikan dari perkataan Ath-Thibi di *Mirqatul Mafatih*, 9: 3714)

FAWAID HADITS

Jagat maya adalah media pergaulan modern yang membuat penggunaanya mudah tertular oleh kebiasaan sesama penduduk jagat maya. Ucapan maupun perilaku yang dilihat di sana secara tidak sadar bisa tertanam di benak seseorang. Jika sudah tertanam, kebiasaan itu akan terbawa ke kehidupannya sehari-hari, bahkan di dunia nyata sekali pun.

Perilaku kita di dunia nyata maupun di jagat maya hendaknya didasari oleh niat untuk meneladani akhlak Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Salah satunya adalah kehati-hatian beliau dalam hal ucapan. Di jagat maya, ucapan itu berwujud tulisan (status/komentar) maupun ucapan (video). Jika orang lain menjadi api, berusaha lah menjadi air. Jika orang lain mudah melaknat, jadilah teladan yang menjaga ucapan. Dengan perangai demikian, semoga kita menjadi contoh yang baik di tengah banyaknya contoh-contoh keburukan.

Referensi

- *Misykatul Mashabih*, Syaikh Nashiruddin Al-Albani, Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Mirqatul Mafatih*, Mulla Ali Al-Qari, Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Perempuan Dalam Islam

Saudariku muslimah, Allāh ﷻ telah menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Termasuk di dalamnya menjadikan baik buruknya perempuan sebagai tolak ukur kebaikan suatu generasi. Perempuan dalam Islam memegang peranan yang sangat penting tentang berlangsungnya suatu kehidupan yang baik.



Perempuan Pada Masa Jahiliah

Tatkala Islam datang, orang-orang jahiliah membenci kelahiran bayi perempuan. Mereka menghinakannya bahkan mereka pun tega menguburnya hidup-hidup. Allāh ﷻ berfirman,

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ كُلًّا وَجْهَهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

"Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah." (QS. An-Nahl/16: Ayat 58)

وَإِذَا الْمَوْءَدَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ

"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apa dia dibunuh?" (QS. At-Takwir/81: 8-9)

Pada saat itu, kehadiran anak-anak perempuan dianggap menyebabkan datangnya bencana dan kesialan. Perempuan juga dianggap sebagai penyebab penderitaan kaum lelaki, "penggoda" yang bertanggung jawab atas diusirnya Adam dari surga. Perempuan memiliki status yang rendah, jauh di bawah pria.

Islam Memuliakan Perempuan

Lain halnya perempuan dalam Islam, ia adalah sosok terhormat dengan hak-hak istimewa. Kenikmatan yang tidak pernah dirasakan perempuan lain di luar Islam. Kehadiran Islam telah mengubah pandangan negatif manusia terhadap perempuan menjadi positif. Pandangan melecehkan menjadi pandangan hormat. Islam memosisikan pria dan perempuan adalah partner yang hidup berdampingan saling menolong satu sama lain. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allāh ﷻ,

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ

"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." (QS. At-Taubah: 71)

Islam memosisikan perempuan dan laki-laki seperti dua roda yang semuanya harus bergerak serentak dengan tugas dan posisi mereka masing-masing. Laki-laki dan perempuan diciptakan untuk saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Mereka adalah partner dan tidak diposisikan bahwa salah satu dari kedua makhluk itu ada yang superior sementara yang lain berada pada posisi inferior. Nabi ﷺ bersabda,

النِّسَاءُ شَقَائِقُ الرِّجَالِ

"Perempuan adalah syaqa'iq (saudara kandung) pria." (HR. al-Imam Ahmad dalam *Baqi Musnadil Anshar* dari hadits Ummu Salamah no. 5869, at-Tirmidzi dalam *Kitab ath-Thaharah* no. 105, dan Abu Dawud dalam *Kitab ath-Thaharah* no. 204; dinyatakan shahih oleh asy-Syaikh al-Albani dalam *Shahihul Jami'* no. 2333)

Islam juga memberikan kebebasan namun tetap dalam batasan norma dan aturan yang dipandu oleh Al-Qur'an dan Hadits sehingga tindakan dan arah perilaku kaum perempuan terus berada pada koridor yang benar.

Kemuliaan Perempuan Muslimah dengan Hijab Syari dan Menetap di Rumah

Allāh yang Maha Hikmah, memerintahkan perempuan muslimah untuk betah berdiam di rumah. Hal ini di bertujuan agar perempuan muslimah tetap terjaga kehormatannya, menegakkan *ubudiyah* kepada Allāh, 'iffah (kesucian diri), rasa malu dan *ghirah* (semangat). Allāh ﷻ berfirman:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِفْنَ الصَّلَاةَ وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

"Dan hendaklah kamu tetap tinggal di rumah-rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu. Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allāh dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allāh bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya." (Al Ahzab: 33).

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di رحمه الله menjelaskan bahwa makna dari ayat {وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ} yaitu menetapkan kalian di rumah kalian sebab hal itu lebih selamat dan lebih memelihara diri kalian. Sedangkan makna ayat {وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ} yaitu janganlah banyak keluar dengan bersolek atau memakai parfum sebagaimana kebiasaan orang-orang jahiliah sebelum Islam yang tidak memiliki ilmu dan agama. Perintah tersebut bertujuan untuk mencegah munculnya kejahatan dan sebab-sebabnya. (Lihat *Taisir Al Karimirrahman* surat Al Ahzab 33).

Menetapnya para muslimah di rumahnya adalah '*azimah syar'iyyah* (ketentuan syar'i). Sebaik-baik hijab bagi perempuan muslimah adalah rumah mereka. Keberadaan dinding atau kamar, perempuan lebih terjaga dari tampak di hadapan laki-laki asing (bukan mahram), dan dari bahaya *ikhtilaf* (bercampur baur laki perempuan). Jika terpaksa berada di luar rumah atau berhadapan dengan laki-laki asing maka wajib bagi perempuan muslimah mengenakan hijab, yaitu mengenakan pakaian yang bisa menutupi seluruh tubuh beserta perhiasan yang dipakainya. Ini demi terhindarnya muslimah dari berbagai fitnah dan kejahatan juga pelanggaran kehormatannya.

Peran Perempuan

Tokoh penyair Ahmad Syaouqi pernah berkata, "*Seorang perempuan (ibu) adalah lembaga pendidikan, yang jika ia benar-benar mempersiapkan dirinya, berarti ia telah mempersiapkan sebuah generasi yang benar-benar digdaya.*"

Tugas besar seorang perempuan yang juga penting adalah mendidik anak-anak. Minimnya perhatian dan kelembutan seorang ibu yang tersita waktunya untuk aktifitas di luar rumah, sangat berpengaruh besar pada perkembangan jiwa dan pendidikan mereka. Terlebih jika keperluan anak dan suaminya justru diserahkan kepada pembantu. Jika demikian, lalu bagaimanakah tanggung jawab perempuan untuk menjadikan rumah sebagai madrasah bagi anak-anak mereka?

Hikmah dibalik kewajiban menetapnya seorang perempuan di rumahnya adalah agar mereka memiliki waktu untuk melaksanakan kewajiban *ubudiyah*-nya kepada Allāh (seperti shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan lainnya). Mendidik generasi masa depan, menjalankan peran dan fungsinya sebagai istri yang berkhidmat kepada suami, penanggung jawab urusan rumah dan harta sang suami, serta dapat memenuhi hak-haknya berupa kasih sayang dan urusan rumah tangga lainnya.

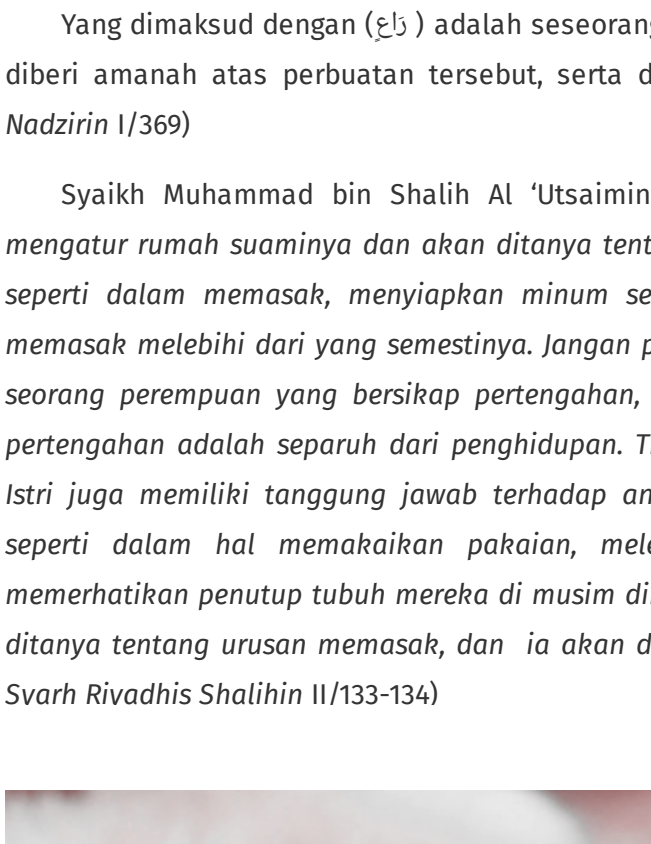
Sesungguhnya perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan kelak ia akan ditanya tentang kepemimpinannya. Nabi ﷺ bersabda,

كلكم راع، وكلکم مسئول عن رعیتہ، فالامیر راع، وهو مسئول عن رعیتہ، والرجل راع علی أهل بیتہ، وهو مسئول عنهم، والمرأة راعیة علی بیت بعلها وولده، وهي مسئولة عنهم، والعبد راع علی مال سیدہ، وهو مسئول عنه، فكلکم راع مسئول عن رعیتہ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Pemimpin negara adalah pemimpin dan ia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia akan ditanya tentang yang dipimpinnya. Seorang perempuan adalah pemimpin bagi anggota keluarga suaminya serta anak-anaknya dan ia akan ditanya tentang mereka. Seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan ditanya tentang harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang yang dipimpinnya." (HR. Bukhari 893 dan Muslim 1829).

Yang dimaksud dengan (راع) adalah seseorang yang dikenai tanggung jawab untuk menjaga sesuatu perbuatan, diberi amanah atas perbuatan tersebut, serta diperintahkan untuk melakukannya secara adil. (Lihat *Bahjatun Nadzirin* 1/369)

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin رحمه الله menjelaskan, "seorang istri merupakan pemimpin yang mengatur rumah suaminya dan akan ditanya tentang penjagaannya. Wajib baginya mengurus rumah dengan baik, seperti dalam memasak, menyiapkan minum seperti kopi dan teh, serta mengatur tempat tidur. Janganlah ia memasar melebihi dari yang semestinya. Jangan pula ia membuat teh lebih dari yang dibutuhkan. Ia harus menjadi seorang perempuan yang bersikap pertengahan, tidak bersikap kurang dan tidak berlebih-lebihan, karena sikap pertengahan adalah separuh dari penghidupan. Tidak boleh melampaui batas dalam apa yang tidak sepatutnya. Istri juga memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengurus dan memperbaiki urusan mereka, seperti dalam hal memakainya pakaian, melepaskan pakaian yang kotor, merapikan tempat tidur, serta memerhatikan penutup tubuh mereka di musim dingin. Setiap perempuan akan ditanya tentang semua itu. Dia akan ditanya tentang urusan memasak, dan ia akan ditanya tentang seluruh apa yang ada di dalam rumahnya." (Lihat *Svarh Rivadhis Shalihin* II/133-134)



Peran orangtua yang dominan dalam mendidik anak berada di pundak para perempuan, karena laki laki mempunyai tugas lain yaitu untuk mencari nafkah. Dengan demikian, pendidikan di rumah merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi seorang muslimah.



Mewaspadai Seruan Jahiliah

Rusuk kufar adalah letak selembar suatu tatanan hidup. Jika mereka berhasil merusak perempuan maka rusaklah generasi masa depannya. Mereka menggembar-gemborkan slogan-slogan jahiliah yang berkaitan dengan emansipasi perempuan, kesetaraan gender, mode, dan gengsi. Mereka berambisi menyebarkan fitnah di antara kaum muslimin dengan mengeluarkan perempuan muslimah dari tempat yang paling menjaga kehormatannya, merayu mereka agar turun dari singgasana yang memelihara kemuliaannya. Mereka berusaha keras membuat muslimah keluar dari penghambaan kepada Allāh (*ubudiyah*) menuju kepada penghambaan kepada setan, menuju kepada penghambaan syahawāt. Menuju penghambaan kepada dinar dan dirham, menuju kepada penghambaan sutra dan pakaian. Nabi ﷺ bersabda,

تَعَسَّ عَبْدُ الدِّيَارِ تَعَسَّ عَبْدُ الرَّهْمِ، تَعَسَّ عَبْدُ الْخَمِيصَةِ تَعَسَّ عَبْدُ الْحَمِيلَةِ إِنْ أُعْطِيَ رُضِي وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخِطَ

"Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, celakalah hamba khamisah dan khamilah (sejenis pakaian yang terbuat dari wool/sutera). Jika diberi ia senang, tetapi jika tidak diberi ia marah." (HR. Bukhari).

Dalam hadits ini, Nabi mendoakan celaka bagi hamba dinar dan yang lainnya. Seseorang disebut "hamba dinar" dan "hamba dirham" karena dia melakukan berbagai amal perbuatannya hanya semata-mata mencari harta benda. Seandainya tidak ada harta yang bisa diraih, maka dia tidak akan beramal. Betapa banyak yang menjadikan motivasinya untuk beramal. Oleh karena itulah digelar sebagai "hamba dinar". Penyebutan dengan "hamba" menunjukkan bahwa hal ini termasuk perbuatan syirik, karena orang tersebut sedang menghambakan dirinya kepada selain Allāh. (Lihat *At Tamhid li Syarh Kitabi At Tauhid*). *Wal iyyadzubillāh*.

Saudariku muslimah, janganlah kita terpedaya, karenanya milikilah bekal ilmu yang cukup. Seyogyanya senantiasa memohon kepada Allāh dan pertolongan untuk tegar di atas fitnah yang kian hari kian mengakar. Sungguh licik dan jahatnya orang-orang kafir. Ketika perempuan muslimah berhasil dirayu untuk keluar rumah, berarti mereka akan menanggalkan jilbab terburu-buru, yaitu rumah. Perempuan muslimah akan melakukan dosa dari banyak sisi semisal bepergian (tanpa izin syari) tanpa disertai mahram atau ber-*tabarruj* (melakukan menampakkan kecantikannya di depan lelaki yang bukan mahram) disebabkan karena sedikitnya ilmu mereka atau lemahnya keimanan mereka. Tidak hanya sampai di sini, setelah *tabarruj* mereka pergi menuju *ikhtilaf* di tempat kerja. Kemudian terbukalah pintu-pintu menuju perzinahan, *wal iyyadzubillāh*. Belum lagi mereka meninggalkan kewajiban utama mereka berkhidmat kepada suami dan lalai menjaga harta serta rumah suami. Mereka meninggalkan anak-anak. Padahal ini paling penting. Menurut sebagian orang tua, mereka puas hanya dengan nilai akademik anak-anak yang bagus. Mereka lupa bahwa hal terpenting bagi anak-anak dan generasi masa depan adalah sentuhan kasih sayang seorang ibu, pendidikan akhlak, pendidikan karakter dan moral, juga memberikan fondasi beragama yang lurus.

Memperbaiki Masyarakat

Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin رحمه الله menjelaskan bahwa perbaikan masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut.

Pertama: Perbaikan secara dhaahir. Hal ini bisa dilakukan di pasar-pasar, di masjid-masjid dan selainnya dari perkara-perkara yang nampak. Ini didominasi oleh kaum laki-laki karena merekalah yang bisa keluar untuk melakukannya.

Kedua: Perbaikan masyarakat yang dilakukan dari dalam rumah. Hal ini dilakukan di dalam rumah dan merupakan tugas kaum perempuan. Karena merekalah yang sangat berperan sebagai pengatur dalam rumahnya. Sebagaimana Allāh ﷻ berfirman,

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ

"Tetaplah kalian tinggal di dalam rumah-rumah kalian dan janganlah bertabarruj (berpenampilan) sebagaimana penampilannya orang-orang jahiliah yang pertama." (QS. Al-Ahzab: 33)

Peran dalam perbaikan masyarakat separuhnya atau bahkan mayoritasnya tergantung kepada perempuan. Hal ini disebabkan dua alasan sebagaimana dijelaskan berikut.

Pertama, jumlah kaum perempuan sama dengan laki-laki, bahkan lebih banyak kaum perempuan. Keturunan Adam mayoritasnya adalah perempuan, sebagaimana hal ini ditunjukkan oleh *As-Sunnah An-Nabawiyah*. Akan tetapi hal ini tentunya berbeda antara satu negeri dengan negeri lain, satu zaman dengan zaman lain. Terkadang di suatu negeri jumlah kaum perempuan lebih dominan dari pada jumlah lelaki atau sebaliknya. Intinya, perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam perbaikan masyarakat.

Kedua, tumbuh dan berkembangnya satu generasi pada awalnya berada di bawah asuhan perempuan. Sehingga sangat jelaslah peran perempuan dalam perbaikan masyarakat. (Lihat *Daurul Mar'ah Fi Ishlahil Mujtama'*)

Ketahuilah saudariku, Islam agama yang datang untuk kemaslahatan umat justru memberi pekerjaan yang mulia kepada perempuan muslimah. Mereka di antaranya diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka. Sebuah tanggung jawab yang tidak ringan, sumbangsih yang besar bagi perbaikan umat. Betapa banyak generasi shalih dan shalihah muncul dari tarbiyah yang dilakukan oleh para perempuan. Melalui tarbiyah yang baik mereka mencetak generasi umat Islam yang shalih dan shalihah. Hal itu bisa terwujud jika mereka langsung terjun untuk mendidik anak-anak mereka. Namun kita saksikan pula, betapa banyak anak-anak yang berakhlak bejat yang tidak pernah mendapat pendidikan di rumahnya. Hal itu disebabkan orang tua tidak mendidik mereka secara langsung. Peran orangtua yang dominan dalam mendidik anak berada di pundak para perempuan, karena laki laki mempunyai tugas lain yaitu untuk mencari nafkah. Dengan demikian, pendidikan di rumah merupakan salah satu tanggung jawab yang besar bagi seorang muslimah.

Saudariku muslimah. Mari kita renungkan betapa banyak pahala meskipun kita tetap tinggal di rumah. Betapa banyak pula tugas-tugas mulia yang bisa kita lakukan di dalam rumah. Sesungguhnya menetap di rumah dan berusaha mendidik generasi masa depan dengan didikan yang baik dan sentuhan kasih sayang ibu adalah pekerjaan besar yang tidak bisa disepelekan. Saudariku muslimah, tidak ada profesi yang lebih mulia bagi perempuan selain tinggal di rumahnya untuk menjadi ibu rumah tangga.

Maraji
Inilah Hakmu Wahai Muslimah; Ummu Salamah binti Ali al Abbasi; Media Hidayah
Tafsir perempuan; Syaikh Imam Zaki Al-Barudi; Pustaka al-Kautsar
Menjaga Kehormatan; Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid; Pustaka al-Sofwa Jakarta
Tanggung jawab perempuan Muslimah; Syaikh Abdullah bin Jarullah al-Jarullah
Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>
<https://muslim.or.id/25323-fitnah-dunia-yang-menggoda.html>
<https://muslim.or.id/9164-pahala-melimpah-bagi-muslimah-yang-tinggal-di-rumah.html>
<https://konsultasisyariah.com/21494-apa-itu-tabarruj.html>

Anakku, Begini Akhlak Salafusshalih

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustajab

Aba dan Umma, setiap muslim tentu mengharapkan anak-anaknya menjadi *qurrata a'yun* (penyejuk hati dan pandangan mata), yakni anak-anak memiliki perangai yang baik, berakhlak mulia, dan lagi bersemangat dalam kebaikan. Bahkan ada doa khusus di dalam Al-Qur'an untuk memohon perkara ini,

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Ya Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Furqon: 74)

Nabi ﷺ mengajarkan doa untuk memohon akhlak yang baik ini,

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allāh, tunjukilah aku akhlak yang baik; tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau. Dan palingkanlah kejelekan akhlak dariku; tidak ada yang memalingkannya kecuali Engkau.” (HR. Muslim no. 771; dari ‘Ali bin Abi Thalib)

Nabi ﷺ bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 1162, Abu Daud no. 4682, dan Ad-Darimi no. 2792)

Nabi ﷺ juga bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang bagus akhlaknya.” (HR. Tirmidzi no. 2018)

Imam Malik mengisahkan, “Aku berkata kepada ibuku, ‘Aku akan pergi untuk belajar.’ ‘Kemarilah!’ kata ibuku, ‘Pakailah pakaian ilmu!’ Lalu ibuku memakaikan aku mismarah (suatu jenis pakaian) dan meletakkan peci di kepalaku, kemudian memakaikan sorban di atas peci itu. Setelah itu dia berpesan, ‘Sekarang, pergilah untuk belajar!’ Dia juga pernah mengatakan, ‘Pergilah kepada Rabi’ah (guru Imam Malik, pen)! Pelajarilah adabnya sebelum engkau pelajari ilmunya!’. (Waratsatul Anbiya’, dikutip dari majalah Asy Syariah No. 45/IV/1429 H/2008, halaman 76 s.d. 78)

Beberapa dalil di atas menunjukkan betapa tingginya kedudukan akhlak dalam Islam. Namun, ternyata tidak semua orang tua paham “apa saja akhlak yang perlu diajarkan ke anak dan bagaimana cara mengajarkannya dan membiasakannya kepada anak”.

Sejatinya teladan terbaik adalah Rasūlullāh ﷺ dan para sahabatnya. Mari kita kupas beberapa hal yang menjadi kekhasan adab dan akhlak salafus shalih agar kita dapat meneladan sebaik-baik generasi. (diadaptasi dari artikel: [13 Akhlak Utama Salafush Shalih Shalih](#))

Pertama: Menyeru kepada Kebaikan dan Mengingkari Kemungkaran

Asah rasa cemburu anak terhadap kemaksiatan yang terjadi. Latihlah mereka untuk mengingkari kemungkaran sesuai kapasitas dan kemampuan mereka. Biasakan mereka untuk mencintai kebaikan, serta bersemangat untuk mendakwahkan kebenaran dan kebaikan. Allāh ﷻ berfirman,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia. Kamu menyeru kepada hal yang ma’ruf, kamu mencegah dari hal yang munkar, dan kamu beriman kepada Allāh.” (QS. Ali Imran: 110)

Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

“Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaklah ia cegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, hendaklah ia cegah dengan lisannya. Jika ia masih tidak mampu, hendaklah ia cegah dengan hatinya; itulah selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim no. 49)

Kedua: Lemah Lembut

Lemah lembut merupakan akhlak yang mulia. Sikap lemat lembut dalam bergaul dan menyeru kebaikan merupakan cermin baiknya didikan dan pola asuh sehari-hari.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ

“Maka dengan rahmat Allāh-lah kamu bisa bersikap lemah lembut kepada mereka.” (QS. Ali Imran: 159)

Rasūlullāh ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْغَنَفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ

“Sesungguhnya Allāh Mahalembut serta mencintai kelembutan, dan Allāh memberikan kebaikan kepada sifat lembut yang tidak diberikan kepada sifat kasar dan sifat lainnya.” (HR. Muslim no. 2593)

Ketiga: Sabar

Sabar dalam beribadah, bermuamalah, dan berdakwah merupakan suatu kewajiban. Hal ini karena mengamalkan firman Allāh ﷻ,

وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Dan suruhlah (manusia) mengerjakan kebaikan dan cegahlah (mereka) dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allāh).” (QS. Luqman: 17)

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az Zumar: 10)

Keempat: Menghindari Perdebatan dan Perselisihan yang Tidak Bermanfaat

Nabi Sulaiman عليه السلام berkata kepada anaknya,

يَا بَنِيَّ، إِلَيْكَ وَالْمَرْءُ، فَإِنْ نَفَعَهُ قَلِيلٌ، وَهُوَ يَهْمُجُ الْعِدَاوَةَ بَيْنَ الْإِخْوَانِ

“Wahai anakku, tinggalkanlah mira’ (mendebar karena ragu-ragu dan menentang) karena manfaatnya sedikit. Ia juga membangkitkan permusuhan di antara orang-orang yang bersaudara.” (Syu’abul Iman, hlm. 8076)

Kelima: Senang Memberi dan Menerima Nasihat

Senang menerima nasihat merupakan ciri mudahnya hati menyambut kebaikan. Senang memberikan nasihat adalah bukti kepedulian terhadap sesama. Nabi ﷺ bersabda,

الدِّينُ النَّصِيحَةُ « فَلَمَّا لِمَنْ قَالَ « لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةٍ «
« الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

“Agama adalah nasihat. Kami berkata, ‘Kepada siapa?’ Beliau menjawab, ‘Kepada Allāh, kepada kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, serta kepada pemimpin kaum muslimin dan kaum muslimin secara umum.’” (HR. Muslim no. 55)

Keenam: Memudahkan dan Tidak Mempersulit

Imam Muslim meriwayatkan dari Sahabat Jabir bin Abdillāh رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَبْعَثْ مَعْنًيًا وَلَا مُتَعَثًيًا وَلَكِنْ بَعَثَ مَعْلًيًا مُبَسِّرًا

“Sesungguhnya Allāh tidak mengutusku menjadi orang yang mempersulit (masalah) dan orang yang mencari-cari kesulitan, tetapi sebagai pendidik yang memudahkan.” (HR. Muslim no. 29)

Ketujuh: Bersemangat dalam Kebaikan dan Hal yang Bermanfaat

Rasūlullāh ﷺ bersabda,

اخْرُضْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجُزْ

“Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allāh, dan janganlah bersikap lemah.” (HR. Ahmad no. 9026 dan Muslim no. 6945)

Kedelapan: Tegar dalam Menghadapi Ujian

Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخَطَ فَلَهُ السَّخَطُ

“Sesungguhnya ujian yang berat akan mendapatkan pahala (balasan) yang besar pula. Sesungguhnya jika Allāh mencintai suatu kaum, pasti Allāh akan menguji mereka. Barang siapa yang ridha, Allāh pun ridha kepadanya. Barang siapa yang murka, Allāh pun murka kepadanya.” (HR. Tirmidzi no. 2396)

Kesembilan: Senantiasa Bersyukur dan Tidak Kufur Nikmat

Para salaf sangat mengkhawatirkan akibat dari kufur (pengingkaran) terhadap nikmat. Mereka senantiasa bersyukur atas segala nikmat, yang kecil atau pun yang besar. Nabi ﷺ bersabda,

انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزِدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ

“Pandanglah orang yang berada di bawahmu (dalam masalah harta dan dunia) dan janganlah engkau pandang orang yang berada di atasmu. Dengan demikian, hal itu akan membuatmu tidak meremehkan nikmat Allāh yang diberikan kepadamu.” (HR. Muslim no. 2963)

Kesepuluh: Tidak Berputus Asa dari Pertolongan Allāh ketika Menghadapi Cobaan

Para salafus shalih meyakini bahwa dibalik kesulitan pasti ada kemudahan. Mereka juga yakin bahwa musibah itu datang sebagai ujian dan karena buruknya kelakuan diri, sebagaimana Allāh ﷻ kabarkan dalam firman-Nya,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ

“Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.” (QS. Asy-Syura: 30)

Demikianlah, semoga keluarga kita semua dapat meneladan akhlak salafus shalih dan menjadikannya motivasi untuk semakin memperbaiki diri.

وصلى الله وسلم وبارك على نبينا محمد وآله وصحبه أجمعين، وآخر دعوانا أن الحمد لله رب العالمين

Referensi:

- Aina Nahnu min Akhlaqis Salaf. Abdul Aziz bin Nashir Al Jalil dan Bahauddin bin Fatih Aqil.
- https://www.academia.edu/30469441/AINA_NAHNU_MIN_AKHLAQ_AS_SALAF
- <https://muslim.or.id/9793-13-akhlaq-utama-salafus-shalih.html>
- <https://muslim.or.id/6829-sudah-lama-ngaji-tetapi-akhlaq-tidak-baik.html>

Doa

Agar Disempurnakan Cahayanya (kelak di akhirat)

رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

(QS. At-Tahrim: 8).

*) Kelak di akhirat cahaya keimanan akan menuntun orang-orang yang beriman (untuk berjalan) di atas shirat setelah usai penghisaban, dan menerangi jalan mereka hingga ke surga. Adapun terhadap orang-orang munafik, Allah meredupkan cahaya mereka. (Lihat: *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* karya Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar)

MAJALAH HSI

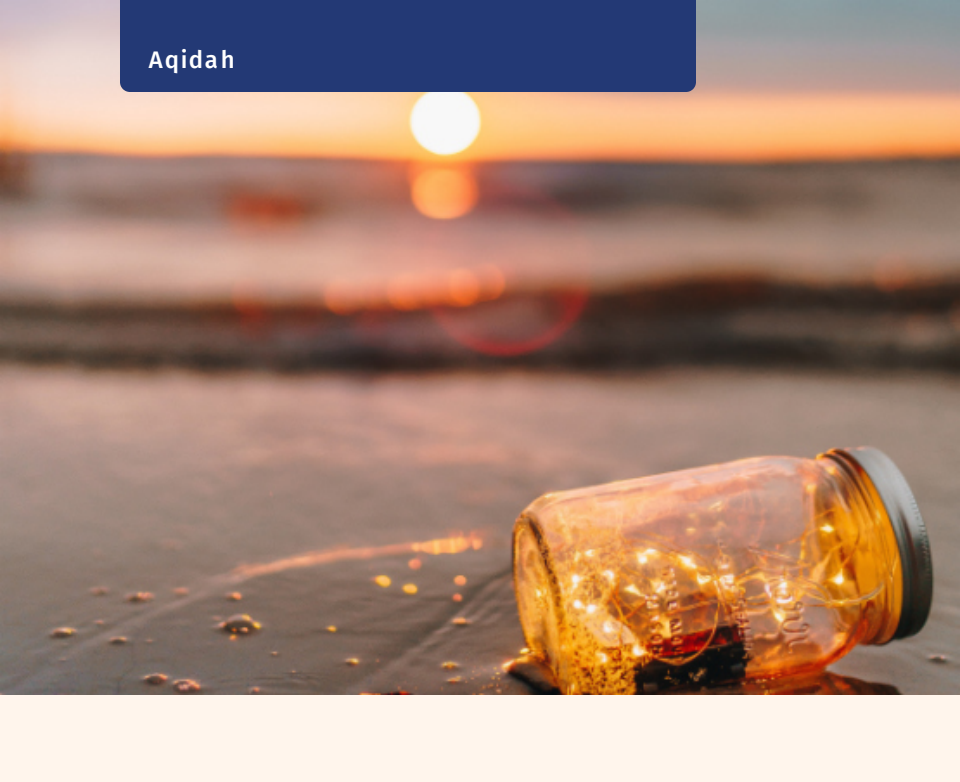
Edisi 020 Shafar 1442 H • September-Oktober 2020 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiyyah AbdullahRoy

 Download PDF

 Daftar Isi



Memaknai Kebahagiaan Sejati

Penulis: Fauziana
Editor: Za Ummu Raihan

Saudaraku *rahimakumullāh*. Usia yang kita menjalani hidup di dunia ini mungkin saja berbeda-beda, ada yang baru belasan tahun, ada pula yang sudah di atas lima puluhan tahun. Berapa pun umur yang telah Allāh berikan kepada kita, tentu setiap kita ingin mengisi setiap lembar kehidupan di bumi ini dengan kisah-kisah bahagia. Kadar bahagia yang ingin digapai oleh setiap orang tentu berbeda-beda, cara untuk meraihnya pun berbeda. Ada yang menetapkan kadar kebahagiaanya dari harta yang berlimpah, sehingga dia berusaha bekerja siang malam membanting tulang untuk mendapatkannya. Ada yang bahagia karena banyaknya keturunannya, sehingga dia membanggakan keturunannya ke mana-mana. Ada yang bahagia karena ketampanan atau kecantikannya, ketenaran, kesuksesan karier, dan sebagainya.

Makna Kebahagiaan

Bahagia adalah cita-cita setiap orang, baik mukmin maupun kafir. Seorang pencuri ingin bahagia dengan profesinya, wanita tuna susila ingin bahagia dengan pekerjaannya, pembunuh bayaran ingin bahagia dengan apa yang dijalaninya, begitu juga seorang artis, ingin bahagia dengan segala ketenarannya. Semua ingin bahagia. Namun, apa sebenarnya makna bahagia yang haqiqi?

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah رحمته الله berkata, *"Kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan jiwa, ruh, dan hati. Kebahagiaan itu tidak lain adalah kebahagiaan ilmu (agama) yang bermanfaat dan buah-buahnya. Sesungguhnya itulah kebahagiaan yang abadi dalam seluruh keadaan. Kebahagiaan ilmiah yang menemani seorang hamba dalam seluruh perjalanan hidupnya di tiga negeri, yaitu negeri dunia, negeri barzakh (alam kubur), dan negeri akhirat."* (Al-'Ilmu, Fadhluhu wa Syarafuhu, hal. 110-111).

Dalam kitab *Fawaidul Fawaid*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyah رحمته الله juga mengatakan, *"Siapa orang yang sudah merasakan berbagai macam kesenangan dunia dan kenikmatannya, tapi dia tidak pernah merasakan nikmatnya mencintai Allāh ﷻ, dia belum merasakan apa-apa."* Jadi, nikmat ibadah dan mencintai Allāh ﷻ itulah yang membuat seorang mukmin merasa bahagia.

Fitrah Manusia

Para ahli maksiat yang selalu berhura-hura mengikuti hawa nafsu syahwatnya seakan bahagia, padahal mungkin hati mereka gersang, nurani dan fitrah mereka berontak, karena sejatinya fitrah manusia adalah condong pada Allāh dan itulah yang menentramkan hati. Allāh ﷻ berfirman,

أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allāh); (tetaplah atas) fitrah Allāh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allāh. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. Ar-Ruum: 30)

Seorang ulama pakar tafsir, Imam Ibnu Katsir رحمته الله, menjelaskan ayat ini. *"Maksudnya adalah tegakkan wajahmu dan teruslah berpegang pada apa yang disyariatkan Allāh kepadamu, yaitu berupa agama Nabi Ibrahim yang hanif, yang merupakan pedoman hidup bagimu. Yang Allāh telah sempurnakan agama ini dengan puncak kesempurnaan. Dengan itu berarti engkau masih berada pada fitrahmu yang salimah (lurus dan benar). Sebagaimana ketika Allāh ciptakan para makhluk dalam keadaan mengenal-Nya, mentauhidkan-Nya, dan mengakui tidak ada yang berhak disembah selain Allāh"* (Tafsir Ibnu Katsir, 6/313).

Ketika manusia lepas dari fitrahnya, dia tidak akan merasakan kebahagiaan yang hakiki, karena sumber dari segala sumber kebahagiaan yang paling besar adalah mengenal Allāh ﷻ, yaitu dengan ibadah dan mentauhidkan Allāh ﷻ.

Meraih Kebahagiaan Hakiki dengan Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allāh ﷻ yaitu menjadikan Allāh satu-satunya Dzat yang berhak disembah, mencintai Allāh melebihi segalanya, bertawakkal, berharap kepada Allāh ﷻ saja, cinta dan bencinya karena Allāh, serta yakin bahwa Allāh ﷻ satu-satunya yang memberikan rezeki dan mengawasinya. Itu semua memberikan kekuatan dalam hidupnya.

Pernahkah kita merasakan ketentrman dan kebahagiaan ketika kita bermunajat kepada Allāh ﷻ? Menangis saat berdzikir, membaca *kalamullāh*, beristighfar memohon ampunan kepada Allāh, merasakan kenikmatan saat bersedekah? Jika pernah merasakannya, itulah fitrah manusia yang sesungguhnya. Orang yang seperti itu akan mendapatkan kebahagiaan yang luar biasa yang tak mungkin ditukar dengan kebahagiaan dunia.

Kadar kepuasan hati, ketenteraman hidup dan ketenangan jiwa seseorang sangat bergantung kepada sejauh mana kedekatannya kepada Allāh ﷻ. Al-Imam Al-'Allamah Ibnul Qayyim رحمته الله mengatakan, *"kelezatan (yang dirasakan oleh hati) setiap orang, bergantung pada sejauh mana keinginannya dalam mendekatkan diri kepada Allāh ﷻ, dan (keinginannya dalam meraih) kemuliaan dirinya. Orang yang paling mulia jiwanya, yang paling tinggi derajatnya dalam merasakan kelezatan (dalam hatinya), adalah (orang yang paling) mengenal Allāh, yang paling mencintai Allāh, yang paling rindu perjumpaan dengan-Nya, dan yang paling (kuat) mendekatkan dirinya kepada-Nya dengan segala hal yang dicintai dan diridhai olehNya".* (Lihat Fawaidul Fawaid, hlm. 376)

Lihatlah mengapa para Nabi dan Rasul mendakwahkan tauhid sebagaimana Allāh ﷻ berfirman,

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُولٍ إِلَّا نُوْحِيْ اِلَيْهِ اِنَّهُٗ, لَا اِلَهَ اِلَّا اَنَا فَاعْبُدْنِيْ

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku". (QS. Al-Anbiya : 25)

Nabi Nuh, Hud, Shaleh dan semua para nabi serta rasul عليه السلام ketika berdakwah selalu menyeru pada tauhid serta menjauhi kesyirikan. Ketika Raja Romawi, Kaisar Heraclius berdialog dengan sebuah dialog yang panjang dengan Abu Sufyan yang ketika itu sudah memeluk Islam, salah satu pertanyaan Heraclius kepada Abu Sufyan adalah,

مَاذَا يَأْمُرُكُمْ

"Apa yang diperintahkannya kepada kalian?"

Abu Sufyan menjawab,

يَقُوْلُ اعْبُدُوْا اللّٰهَ وَحْدَهٗ وَلَا تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا

"Dia menyuruh kami; 'Sembahlah Allāh ﷻ dengan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun". (Kitab Shahih Bukhari)

Rasulullāh ﷺ beserta semua para Nabi dan Rasul mengajak kaum dan ummatnya kepada tauhid serta menjauhi kesyirikan, karena tauhid dan ibadah hanya kepada Allāh ﷻ adalah sumber kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Allāh ﷻ berfirman,

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَلَمْ يَلْبِسُوْا اِيْمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولٰٓئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُوْنَ

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS.Al-An'am: 82)

Orang yang beribadah kepada Allāh akan diberikan kebahagiaan-kebahagiaan yang takkan pernah sama dengan bahagia karena duniawinya. Orang yang mengenal Allāh ﷻ akan diberikan kekuatan saat musibah yang menerpa dirinya. Dia yakin bahwa itu adalah taqdir Allāh ﷻ dan berharap dihapuskan dosa-dosanya. Ia bersabar dan merasa lapang dada serta jiwanya.

Al-Imam Ibnul Qayyim رحمته الله berkata, *"sesungguhnya, hati tidak akan (merasakan) ketenangan, ketenteraman, dan kedamaian, melainkan jika pemiliknya berhubungan dengan Allāh ﷻ (dengan melakukan ketaatan kepada-Nya), sehingga barangsiapa yang tujuan utama (dalam hidupnya), kecintaan, rasa takut, dan ketergantungannya hanya kepada Allāh ﷻ, maka ia telah mendapatkan kenikmatan, kelezatan, kemuliaan, dan kebahagiaan dari-Nya untuk selama-lamanya".* (Fawaidul Fawaid, Syamsuddin Ibnu Qayyim al Jauziyah (751 H), Tartib dan Takhrij Ali bin Hasan bin Ali bin Abdul Hamid al Halabi al Atsari, Daar Ibn al Jauzi, Dammam, KSA, Cetakan V, Tahun 1422 H)

Berbeda dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allāh ﷻ, kehidupan mereka akan terasa sempit dan gelisah. Al Imam Ibnul Qayyim رحمته الله mengatakan, *"jika seseorang meninggalkan ketaatan kepada Allāh ﷻ, atau bahkan bermaksiat kepada-Nya, maka hatinya akan sempit, gersang, selalu gelisah, resah, dan gundah".* (Al Jawab al Kafi liman sa-ala 'an ad Dawaa' asy Syafi, 85-170).

Adapun kemaksiatan yang terbesar adalah syirik, dan Allāh tidak akan mengampuni orang yang berbuat syirik sampai ia bertobat sebelum ia mati. (Lihat *An-Nisaa'*, 4: 48 dan 116) dan Juga Firman Allāh ﷻ,

وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَهٗ مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهٗ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اَعْمٰی

"Dan barangsiapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." (QS.Thaha : 124)



Jaminan untuk Orang yang Bertauhid

Orang yang bahagia walaupun mungkin terlihat di kehidupan mereka begitu sederhana, bahkan sangat kekurangan harta, namun jika kita melihat lebih jauh, kita akan mengetahui bahwa merekalah orang-orang yang paling berbahagia. sebagaimana Firman Allāh ﷻ,

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰةً طَيِّبَةً

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik." (QS. An-Nahl: 97).

Ini adalah kebahagiaan yang Allāh ﷻ berikan kepada mereka di dunia, yaitu akan mendapatkan kehidupan yang baik.

Rasulullāh ﷺ bersabda, *"Barangsiapa yang bersyahadat (bersaksi) bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah selain Allāh ﷻ semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, dan 'Isa adalah hamba dan rasul-Nya, dan kalimat yang disampaikan-Nya kepada Maryam serta ruh dari-Nya, dan bersaksi bahwa surga dan neraka benar adanya, maka Allāh akan memasukkannya ke dalam surga, sesuai amal yang telah dikerjakakannya."* (H.R Bukhari 3435 dan Muslim 28.)

Neraka adalah seburuk-buruk tempat kembali, tidak ada seorang pun yang ingin memasukinya walaupun manusia terburuk di dunia ini, baik orang muslim maupun Kafir. Betapa bahagiannya seseorang yang Allāh ﷻ bebaskan dari dahsyatnya adzab neraka. Kebahagiaan ini akan didapatkan oleh seseorang yang bertauhid dengan benar kepada Allāh ﷻ, sebagaimana Rasulullāh ﷺ bersabda,

فَاِنَّ اللّٰهَ حَزَمَ عَلٰى النَّارِ مِّنْ قَالٍ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ يَتَّبِعِ بِذٰلِكَ وَجَهَ اللّٰهِ

"Sesungguhnya Allāh mengharamkan neraka bagi orang yang mengatakan laa ilaah illallah, yang diucapkan ikhlas mengharapkan wajah Allāh." (H.R Bukhari 425 dan Muslim 33)

Di dalam riwayat yang lain Rasulullāh ﷺ bersabda,

قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰى : يَا اِبْنِ اٰدَمَ اِنَّكَ لَوْ اَتَيْتَنِىْ بِقُرَابِ الْاَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ تَقِيْتَنِىْ لَا تُشْرِكْ بِيْ شَيْئًا لَّاتِيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

"Allāh berfirman, ' Wahai anak adam, sesungguhnya sekiranya kamu datang kepada-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi, kemudian kamu datang kepada-Ku tanpa menyekutukan sesuatu pun dengan-Ku, maka Aku akan mendatangiimu dengan ampunan sepenuh bumi pula." (H.R Tirmidzi 3540)

Keutamaan *tauhidullāh* ternyata tidak hanya bermanfaat bagi perorangan. Jika suatu komunitas masyarakat benar-benar merealisasikan tauhid dalam kehidupan mereka, Allāh ﷻ akan memberikan jaminan bagi mereka sebagaimana firman-Nya,

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفْنَا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنََهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا يَعْبُدُوْنِىْ لَا يَشْرِكُوْنِ بِيْ شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ

"Dan Allāh telah berjanji kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (QS. An-Nuur: 45)

Dalil-dalil tersebut menjelaskan balasan dan jaminan dari Allāh ﷻ bagi orang yang bertauhid, beriman dan beramal shalih. Ada balasan yang mereka peroleh dari Allāh ﷻ, yaitu balasan di dunia dan balasan di akhirat. Itulah dua kebahagiaan yang nantinya akan diperoleh. kebahagiaan yang didambakan oleh setiap kaum muslimin. Kebahagiaan yang kekal abadi tanpa batas. Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang akan sukses menggapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat adalah orang-orang yang kokok berada di atas kalimat *tauhidullāh*. Wallāhu ta'āla a'lam.

Referensi/Sumber

- <https://muslim.or.id/46730-meraih-kebaikan-dan-kebahagiaan-dengan-ilmu-syari.html>
- <https://kbbi.web.id/bahagia.html>
- <https://muslim.or.id/12336-mengenal-1-agama-yang-fitrah.html>
- <https://almanhaj.or.id/2893-antara-ketenangan-jiwa-kedamaian-hati-dan-sebuah-kebenaran.html>
- <https://muslimah.or.id/5756-berbahagialah-dengan-tauhid.html>
- <https://rumaysho.com/335-letak-kebahagialah-adalah-di-hati.html>
- <https://www.youtube.com/watch?v=EjuehCqGqk0>
- <https://muslim.or.id/2481-inilah-jaminan-bagi-ahli-tauhid.html>

MAJALAH HSI

Edisi 020 Shafar 1442 H • September-Oktober 2020 M



Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) diterbitkan oleh Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiahah Abdullah Roy

Download PDF

Daftar Isi

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

hafidzahullāh



1. Tanya:

Sejak tahu pendapat di dalam Mazhab Syafi'i bahwa mencuri alat musik dan menghancurkannya itu tidak termasuk dosa dan tidak bisa di-qishas, maka Fulan menghancurkan gitar yang ada di rumahnya. Tak disangka, dia terkena marah orangtuanya karena tidak meminta izin terlebih dahulu. Di rumahnya, masih ada satu piano. Apa yang harus Fulan lakukan? Membiarkan alat musik tersebut atau menghancurkannya pula?

Jawab:

Nabi ﷺ mengatakan “*Siapa yang melihat kemungkaran hendaknya dia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), kalau tidak mampu maka dengan lisannya, kalau tidak mampu, maka dengan hatinya.*” Dalam hal ini, Fulan berada di rumah orang tuanya. Rumah orang tua bukan dalam kekuasaan Fulan. Harta benda di dalam rumah tersebut adalah milik orangtua. Oleh karenanya, Fulan berada pada derajat yang kedua, yaitu mengingkari kemungkaran dengan lisan terlebih dahulu. Hendaknya Fulan menyampaikan secara lisan dengan menasihati baik-baik bahwa musik adalah perkara yang diharamkan, dan tidak boleh digunakan. Apabila orangtua menerima, maka akan menjadi sebuah kebaikan yang tak ternilai. Namun, apabila tidak mau menerima, maka Fulan sudah melaksanakan tugasnya sebagai seorang muslim dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang anak yang mendakwahi orang tuanya. Yang bisa dilakukannya adalah mengingkari dalam hati sembari mendoakan mereka.

Kecuali jika alat musik tersebut milik Fulan pribadi, walaupun dibeli oleh orangtua, kemudian Fulan hancurkan, maka hal ini tidak masalah, karena sudah menjadi milik Fulan. *Allāhu a'lam.*

2. Tanya:

Bagaimana caranya tobat dari utang riba dan bagaimana mengetahui apakah tobat seseorang itu diterima atau tidak oleh Allāh?

Jawab:

Cara tobat dari riba adalah dengan tobat nasuha yaitu

1. Menyesal. Harus ada penyesalan dalam hati.
2. Meninggalkan riba.
3. Ber-azzam dengan azzam yang kuat untuk tidak mengulangi praktik riba kembali.

Tanda tobat seseorang diterima oleh Allāh adalah dengan melihat perilaku orang tersebut. Apabila setelah dia tobat dari riba, perilaku dan kehidupan orang tersebut menjadi lebih baik, lebih sholeh, bersemangat untuk melakukan amal sholeh, dan takut akan riba, maka bisa jadi ini sebuah tanda tobatnya diterima oleh Allāh. Secara umum, jika seseorang sudah melakukan tiga syarat tobat di atas, hendaklah dia berhusnuzan kepada Allāh, bahwasanya tobatnya telah diterima oleh Allāh.



3. Tanya:

Dulu saat kuliah, Fulan pernah berasrama di sebuah pondok yang ternyata pondok tersebut adalah pondok sufi, yang mana para pengikutnya berkeyakinan bahwa pemimpin mereka adalah utusan Allāh. Menurut mereka, risalah Allāh tidak terputus, dari setelah Rasūlullāh meninggal sampai sekarang. Oleh karenanya, pengikutnya membaiai pemimpin pondok tersebut. Sebelum dibaiai, pengikutnya disuruh mandi wajib, dan puasa kemudian setelah dibaiai diberikan cincin. Saat ini, saudara Fulan ada yang masih ikut dalam aliran tersebut. Apa yang harus Fulan lakukan?

Jawab:

Rasūlullāh mengatakan, “*Akan ada di antara ummat ini para pendusta yang jumlahnya 30 orang. Masing-masing mereka mengaku nabi, sedangkan aku adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahku.*”

Allāh mengatakan tentang Rasūlullāh di Al-Qur'an, beliau adalah seorang Rasūlullāh dan penutup para nabi. Maka, ayat dan hadits tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada utusan sesudah Rasūlullāh ﷺ. Keyakinan bahwa Rasūlullāh penutup para nabi adalah ijma' ulama dan kaum muslimin. Semua kaum muslimin mengetahui bahwa tidak ada nabi setelah Nabi Muhammad ﷺ. Maka orang yang mengakui ada seorang nabi setelah Rasūlullāh, berarti dia telah keluar dari Islam. Mengakui setelah Nabi Muhammad ada nabi lagi berarti telah melakukan salah satu dari pembatal keislaman. Yang ada setelah Rasūlullāh adalah ulama, karena ulama adalah pewaris para nabi, yaitu mewarisi ilmu para nabi. Maka kelompok yang meyakini adanya nabi setelah Rasūlullāh, maka kelompok tersebut telah keluar dari Islam.

Adanya baiat kepada pemimpin mereka adalah kesalahan yang lain lagi. Sebab, baiat di dalam agama Islam adalah untuk penguasa dan pemerintah kaum muslimin. Adapun baiat-baiat selainnya, maka ini tidak diajarkan dalam agama Islam. Biasanya baiat-baiat yang dilakukan dalam kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai sebuah pengikat agar pengikutnya tidak lari.

Apabila Fulan mengetahui itu tidak benar, maka dia harus meninggalkan keyakinan itu. Adapun mengenai dengan perkataan Nabi “*Siapa saja yang meninggal dunia dalam keadaan tidak berbaiat, maka meninggal dalam keadaan jahil*”, maka yang dimaksud baiat dalam hadits ini adalah baiat terhadap pemerintah dan penguasa yang sah, jika dia memberontak kemudian meninggal, maka terancam dengan hadits ini.

Sikap seorang muslim terhadap keluarganya yang masih berada dalam kelompok ini adalah mendoakannya serta mendakwahnya dengan ilmu, karena hidayah di tangan Allāh ﷻ dan kewajiban seorang muslim cukup menyampaikan kebenaran kepada saudaranya.



4. Tanya:

Apakah orang yang shalat lima waktu, tapi masih melakukan kemaksiatan, berarti shalat lima waktu yang dia kerjakan menjadi sia-sia?

Jawab:

Allāh mensyariatkan shalat lima waktu yang di antara hikmahnya adalah untuk mencegah perbuatan dosa besar dan kemungkaran. Kapankah shalat bisa mencegah hal tersebut? Yaitu jika dilaksanakan sebagaimana diperintahkan oleh Allāh dan Rasūlullāh, dengan ikhlas dan khusyuk sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasūlullāh. Apabila syarat itu telah dilakukan, maka seseorang akan merasakan faidahnya, yaitu mudah bagi dia untuk meninggalkan maksiat dan dosa. Namun, apabila shalat dilaksanakan dengan berkurang keikhlasannya, berkurang khusyuknya, dan berkurang mengikuti sunnah Rasūlullāh, maka ini memperkecil pengaruhnya dalam mencegah perbuatan maksiat dan dosa. Bukan berarti perbuatan tersebut sia-sia, karena shalat yang dilakukan menggugurkan kewajibannya untuk shalat jika dia memenuhi rukun-rukun shalat, tapi sesuai dengan kadar kekhusyukan shalatnya, maka sesuai kadar itu pula pahalanya. *Allāhu ta'ala a'lam.*

5. Tanya:

Bagaimana hukumnya hadiah yang diberikan pada saat daurah? Sebagian orang takut hal tersebut akan merubah keikhlasan dalam menuntut ilmu.

Jawab:

Tidak diragukan bahwa ikhlas diperlukan dalam menuntut ilmu, diharuskan penuntut ilmu bersifat dengannya, berakhlak dengannya. Allāh ﷻ mengatakan, “*Tidaklah mereka diperintahkan kecuali untuk menyembah Allāh, dalam keadaan ikhlas.*” Nabi ﷺ juga mengatakan “*Siapa saja yang menuntut ilmu yang seharusnya digunakan untuk mencari wajah Allāh, dan dia tidak menuntutnya kecuali untuk mendapatkan dunia, maka dia tidak akan mencium bau surga.*” Maka ini menunjukkan ancaman bagi siapa saja yang tidak ikhlas dalam menuntut ilmu. Adapun hadiah yang ditawarkan dalam daurah dan semisalnya, maka tidak masalah selama tidak menjadi tujuan utama dalam menuntut ilmu. Karena tujuan utama dia adalah mendapatkan pahala dari Allāh dengan menghadiri kajian atau dauroh tersebut, kemudian untuk menghilangkan kebodohan dari dirinya, dan untuk mengamalkan apa yang dia dengar. Adapun hadiah maka ini nomor sekian. Kalau dia dapat *alhamdulillah*, kalau tidak maka dia sudah mendapatkan ilmu yang jauh lebih utama. Di Saudi pun banyak perlombaan *hifdzul qur'an*, *hifdzul hadits*, itu semua untuk menarik minat dan memberi semangat untuk menuntut ilmu, namun itu tidak menjadi tujuan utama. *Allāhu a'lam.*



BUBUR KETAN HITAM

Oleh : Tari (ART172-23180)
Editor: Hilyatul Fitriyah

Makanan tradisional ini biasa dijadikan sebagai menu sarapan ataupun hidangan penutup oleh masyarakat Indonesia. Perpaduan teksturnya yang lembut, rasa legit dari ketan hitam dan gula serta gurih dari kuah santan membuatnya semakin nikmat untuk disantap. Nah, ketan hitam ini ternyata kaya akan antioksidan dan serat pangan yang sangat baik untuk tubuh. Bagaimana cara membuatnya?
Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut ini.

Bahan:

- 300 gram ketan hitam
- 150 gram gula pasir (sesuai selera)
- 100 ml santan kental
- 4 Lembar daun pandan (ikat simpul)
- Garam secukupnya
- Air untuk merebus

Cara Membuat Bubur:

1. Rebus ketan hitam bersama dengan 2 lembar daun pandan hingga empuk.
2. Masukkan gula pasir. Aduk sesekali agar tidak gosong.
3. Ketika air mulai menyusut, masukkan santan kental 50 ml.
4. Masak kembali hingga air menyusut.

Cara Membuat Kuah:

1. Masukkan sisa santan dan 2 lembar daun pandan di panci lain.
2. Tambahkan sedikit air dan garam.
3. Rebus hingga mendidih.

Sangat mudah dan sederhana membuatnya, bukan? Ketan hitam bisa direndam terlebih dahulu selama 2 jam sebelum direbus agar teksturnya lebih empuk. Nikmati selagi hangat. Bisa disajikan dengan roti sebagai pelengkap. Semoga menjadi menu camilan favorit keluarga. **Selamat mencoba!**

Sambal Campur Lado Mudo

Oleh: Kiki Wulandari (ART181-37079)
Editor: Hilyatul Fitriyah

Mendengar kata sambal, pasti sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, Resep Dapur Ummahat kali ini akan menyajikan resep sambal khas Padang yang terkenal enak dengan cara berbeda. Di dalamnya, ada campuran lauk yang dapat menambah cita rasa nikmat dan gurih.
Yuk, simak cara membuatnya berikut ini.



Bahan:

- 1 buah terong (iris tipis)
- 2 buah tahu putih (potong kotak kecil)
- 5 buah jengkol (potong kecil)
- 30 gr ikan teri

Bumbu halus :

- 1,5 ons cabai keriting hijau
- 20 buah cabai rawit hijau (sesuai selera pedas)
- 6 siung bawang merah
- 1 siung bawang putih
- 5 buah tomat hijau kecil
- Jeruk nipis secukupnya
- Gula dan garam secukupnya
- Kaldu bubuk secukupnya

Langkah Membuat :

1. Rendam jengkol semalaman, lalu rebus hingga lembut bersama daun senduduk atau daun salam agar dapat menghilangkan baunya.
2. Panaskan minyak. Goreng semua bahan hingga matang, lalu angkat dan tiriskan.
3. Giling kasar semua bumbu, lalu beri perasan jeruk nipis supaya warnanya tidak menghitam.
4. Tumis bumbu hingga harum, lalu masukkan semua bahan kembali. Taburi garam, gula, dan kaldu bubuk secukupnya. Angkat dan sajikan.

Nah, sangat praktis dan mudah bukan? Kini, kita bisa membuatnya di rumah tanpa perlu repot lagi keluar hanya untuk membeli sambal di warung Padang. Semoga menjadi menu spesial keluarga.
Selamat mencoba!



Bismillāh.. Sahabat HSI *Fillāh*, Majalah HSI kali ini kembali akan membagikan hadiah menarik. Caranya, silakan isi formulir secara lengkap dan jawab pertanyaan-pertanyaan yang telah kami sediakan pada *form* di kolom sebelah kanan ini. **Pastikan *antum* telah membaca Majalah HSI Edisi 020** ini agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di yang telah disediakan.



Hadiah-hadiah yang kami sediakan.

- Form kuis akan ditutup 10 hari setelah Majalah HSI edisi 020 terbit.
- Peserta kuis berhak ditetapkan sebagai pemenang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.
 - Peserta Kuis haruslah anggota HSI aktif dengan nilai akhir *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh.
 - Kuis ditutup 10 hari setelah Majalah terbit.
 - Pemenang Kuis diundi melalui random.org
 - Ongkos kirim hadiah ditanggung Majalah HSI

Konfirmasi Pemenang:

- Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI.
- Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
- Pemenang akan mendapat konfirmasi dari TIM Majalah HSI terkait pengiriman hadiah.



Pemenang KUIS Edisi 019

1. Nama: Munawaroh Ummu Zainab
NIP: ART182-36129
Nama admin : Sinta Meiliasari
Alamat: Wisma HSI AbdullahRoy
Jl depok no 24 Kurahan Bantul Yogyakarta 55711
2. Nama: Alfurqan Syarif
NIP: ARN182-49031
Nama admin : Aris Setiawan
Alamat: Bumi Serang Damai Blok E.5 No.1
RT/RW.04/12 Drangong,
Taktakan, Serang-Banten



< Jawaban Kuis Edisi 019

Kuis Majalah HSI Edisi 020

Silakan Isi data diri Antum/Antunna dengan lengkap sebelum menjawab Kuis Majalah HSI AbdullahRoy

*Required

Email address *

Your email address

NIP HSI *

Diisi NIP HSI Lengkap, Contoh ART171-23001

Your answer

Nama Lengkap *

Diisi Nama lengkap sesuai dengan Nama di web.HSI

Your answer

N

D

d

Y

Y

Sign in to continue

To fill out this form, you must be signed in. Your identity will remain anonymous.

[Report Abuse](#)

SIGN IN

N

Diisi Nama Admin antum/antunna yang bertugas di grup saat ini

Your answer

Alamat Lengkap *

Diisi alamat Lengkap tempat antum/antunna tinggal saat ini

Your answer

Next

Never submit passwords through Google Forms.

GoogleForms

This content is neither created nor endorsed by Google.

...

Jazākumullāhu khairan kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi 020. Insyāallāh masih banyak kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.



Laporan
Keuangan
Yayasan HSI
AbdullahRoy
(Periode Juni-Agustus 2020)

JUNI		JULI		AGUSTUS	
PENGEMBANGAN HSI (BSM 7109713408 - HSI ABDULLAHROY)					
Saldo Awal	Rp309.134.985	Saldo Awal	Rp287.272.548	Saldo Awal	Rp344.034.301
Pemasukan	Rp244.610.875	Pemasukan	Rp296.986.027	Pemasukan	Rp342.054.251
Pengeluaran	Rp266.473.312	Pengeluaran	Rp240.224.274	Pengeluaran	Rp255.426.085
Saldo Akhir	Rp287.272.548	Saldo Akhir	Rp344.034.301	Saldo Akhir	Rp430.662.468
SOSIAL (BSM 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI)					
Saldo Awal	Rp179.211.161	Saldo Awal	Rp192.640.415	Saldo Awal	Rp141.785.468
Pemasukan	Rp19.732.883	Pemasukan	Rp17.480.290	Pemasukan	Rp22.998.354
Pengeluaran	Rp6.303.629	Pengeluaran	Rp68.335.237	Pengeluaran	Rp8.722.309
Saldo Akhir	Rp192.640.415	Saldo Akhir	Rp141.785.468	Saldo Akhir	Rp156.061.514
ZAKAT (BSM 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT)					
Saldo Awal	Rp1.586.861.572	Saldo Awal	Rp1.403.979.831	Saldo Awal	Rp653.337.067
Pemasukan	Rp101.576.677	Pemasukan	Rp81.914.371	Pemasukan	Rp51.183.900
Pengeluaran	Rp284.458.419	Pengeluaran	Rp832.557.135	Pengeluaran	Rp181.695.300
Saldo Akhir	Rp1.403.979.831	Saldo Akhir	Rp653.337.067	Saldo Akhir	Rp522.825.667
WAKAF (BSM 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF)					
Saldo Awal	Rp1.296.844.237	Saldo Awal	Rp1.301.378.816	Saldo Awal	Rp1.355.654.843
Pemasukan	Rp4.654.098	Pemasukan	Rp54.396.859	Pemasukan	Rp7.953.531
Pengeluaran	Rp119.520	Pengeluaran	Rp120.832	Pengeluaran	Rp123.706
Saldo Akhir	Rp1.301.378.816	Saldo Akhir	Rp1.355.654.843	Saldo Akhir	Rp1.363.484.667
DANA RIBA (BSM 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL)					
Saldo Awal	Rp72.541.016	Saldo Awal	Rp155.156.057	Saldo Awal	Rp163.485.412
Pemasukan	Rp108.136.105	Pemasukan	Rp40.082.047	Pemasukan	Rp37.521.011
Pengeluaran	Rp25.521.064	Pengeluaran	Rp31.752.692	Pengeluaran	Rp34.981.090
Saldo Akhir	Rp155.156.057	Saldo Akhir	Rp163.485.412	Saldo Akhir	Rp166.025.333
JUMLAH KESELURUHAN					
Saldo Awal	Rp3.444.592.972	Saldo Awal	Rp3.340.427.667	Saldo Awal	Rp2.658.297.091
Pemasukan	Rp478.710.638	Pemasukan	Rp490.859.594	Pemasukan	Rp461.711.046
Pengeluaran	Rp582.875.944	Pengeluaran	Rp1.172.990.170	Pengeluaran	Rp480.948.489
Saldo Akhir	Rp3.340.427.667	Saldo Akhir	Rp2.658.297.091	Saldo Akhir	Rp2.639.059.648